

# **KOREOGRAFI BARAPAN KEBO' KARYA SURDIANAH**

**SKRIPSI**



Oleh:

**LEADYA WILANDARI**

NIM 15134142

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2019**

# **KOREOGRAFI BARAPAN KEBO' KARYA SURDIANAH**

## **SKRIPSI**

Untuk memenuhi persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Tari  
Jurusan Tari



Oleh:

**LEADYA WILANDARI**  
**NIM 15134142**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**SURAKARTA**  
**2019**

## PENGESAHAN

Skripsi

### KOREOGRAFI BARAPAN KEBO' KARYA SURDIANAH

Yang disusun oleh

**Leadya Wilandari**

NIM 15134142

telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 25 Januari 2019

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

**Setya Widyawati, S.Kar., M.Hum**

Penguji Utama,

**Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M.Hum**

Pembimbing,

**Matheus Wasi Bantolo S.Sn., M.Sn.**

Skripsi ini telah diterima  
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, Februari 2018  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.**

NIP.196509141990111001



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta Syahlan S.E dan Wiwi Prianti  
Adik tersayang Dwilandira Qurani, Lisda Wilansyah Mardatillah, dan  
Wasila Maoratul Wilansa'ban  
Keluarga H. Sanapiah  
Kepada sahabat dan teman-teman Tari A 2015





## **MOTTO**

“Jatuh berdiri lagi,  
semuanya berawal dari kegagalan, lalu bangkit untuk menuju  
kesuksesan”

“Awali dengan Bismillah”



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Leadya Wilandari  
Tempat, tgl. Lahir : Taliwang, 19 Agustus 1997  
NIM : 15134142  
Program Studi : S1 Seni Tari  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Rt 03 Rw 06 Kelurahan Menala,  
Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa  
Barat.

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul: "*Koreografi Barapan Kebo' Karya Surdianah*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 20 Januari 2019

Penulis,



Leadya Wilandari

## ABSTRAK

**KOREOGRAFI BARAPAN KEBO' KARYA SURDIANAH** Skripsi Program Studi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Skripsi berjudul koreografi *Barapan Kebo'* karya Surdianah, adalah penelitian tentang Tari *Barapan Kebo'* karya Surdianah yang diciptakan pada tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang koreografi *Barapan Kebo'* yang meliputi pencipta, ide, bentuk tari, proses penciptaan, dan adaptasi permainan *Barapan Kebo'* menjadi Tari *Barapan Kebo'*. Untuk menjawab permasalahan di atas menggunakan teori: bentuk tari menurut Suzanne K Langer yang telah diterjemahkan oleh Fx. Widaryanto, penciptaan karya tari dengan dasar tradisi setempat oleh Matheus Wasi Bantolo, dan adaptasi menurut Irwan Abdullah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Pengumpulan data menggunakan: observasi langsung dengan melihat permainan *Barapan Kebo'*, dan Tari *Barapan Kebo'*; wawancara dilakukan dengan koreografer, penari, penata musik, dan penasehat tari; studi pustaka menggunakan baik tertulis maupun pandang dengar.

Koreografi *Barapan Kebo'* terdiri dari urutan sajian; Bagian satu menggambarkan pengenalan permainan, bagian dua menggambarkan permainan penari lutar, dan bagian tiga menggambarkan penutup, siap berbenah dan merayakan kemenangan. Bagian gerak yang digunakan dalam koreografi tari merupakan adaptasi dari permainan *Barapan Kebo'* yaitu tujuh penari sebagai *joki, kebo'*, dan pembawa *lutar*, dengan properti lutar, dengan gerak tari tradisi seperti *bagerik, marenjang, baselunte, kaliung lutar*, dan gerak *ngijik* yang sudah dikembangkan kemudian disajikan dengan menggunakan instrumen musik tari seperti *serunai, genang, santong serek* dan *gong*; dan hubungan antar elemen.

Proses penciptaan permainan *Barapan Kebo'* menjadi Tari *Barapan Kebo'* menunjukkan adanya proses adaptasi. Proses adaptasi ditunjukkan melalui unsur-unsur permainan seperti *joki, kebo', sandro*, dan bentuk permainan dengan adanya awalan permainan melalui garis start, dan diakhiri dengan garis *sakak*, serta suasana permainan yang dituangkan ke dalam elemen-elemen tari seperti penari, gerak, properti, rias dan busana, pola lantai, dan musik tari. Hal ini menunjukkan permainan *Barapan Kebo'* merupakan ekspresi kebudayaan dan Tari *Barapan Kebo'* merupakan sesuatu tindakan individual sebagai unsur proses adaptasi.

Kata Kunci : Tari *Barapan Kebo'*, Koreografi, dan adaptasi permainan menjadi Tari.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Koreografi *Barapan Kebo*’ Karya Surdianah”. Tulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat S-1 Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Surdianah S.Pd selaku koreografer Tari *Barapan Kebo*’ dan sekaligus menjadi narasumber utama yang telah memberikan informasi, dan membantu proses penelitian. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Matheus Wasi Bantolo S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang dengan sabar, meluangkan waktu, tenaga serta pemikiran-pemikirannya dalam mengoreksi hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Terima kasih kepada Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset teknologi dan Pendidikan tinggi melalui Institut Seni Indonesia Surakarta telah mempercayai peneliti untuk menerima Bantuan Beasiswa Pendidikan mahasiswa berprestasi (BIDIKMISI). Kepada Dr. Drs Guntur, M.Hum selaku rektor Insitut Seni

Indonesia Surakarta, Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn selaku dekan fakultas seni pertunjukan, Dwi Rahmani S.kar., M.Sn selaku ketua prodi tari dan seluruh dosen jurusan tari. Kepada segenap bapak/ibu dosen Jurusan Seni Tari ISI Surakarta penulis ucapkan banyak terimakasih atas jerih payahnya dan kesabaran dalam mendidik selama perkuliahan.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Syahlan S.E dan Wiwi Prianti serta keluarga besar atas segala jasa-jasanya kesabaran, do'a, dukungan serta restu untuk semua kesuksesan penulis. Kepada sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan, doa , dan semangat serta dorongan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulis berikutnya.

Leadya Wilandari



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
 <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
D. Manfaat	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian	11
1. Pengumpulan Data	11
2. Analisis Data	15
H. Sistematika Penulisan	15
 <b>BAB II      KOREOGRAFI BARAPAN KEBO'</b>	 <b>17</b>
A. Surdianah sebagai pencipta Tari <i>Barapan Kebo'</i>	17
1. Pendidikan Formal	18
2. Pengalaman Berkesenian	19
B. Ide Penciptaan	24
C. Proses Penciptaan	27
1. Eksplorasi	28
2. Improvisasi	29
3. Komposisi	30
D. Bentuk Tari <i>Barapan Kebo'</i>	30
1. Penari	33
2. Gerak	34
3. Properti	40
4. Rias dan Busana	42
5. Pola Lantai	50

6. Musik Tari	53
E. Hubungan Antar Elemen	56
<b>BAB III PERMAINAN MENJADI TARI BARAPAN KEBO'</b>	<b>65</b>
A. Proses Pertunjukan Tari <i>Barapan Kebo'</i>	65
B. Permainan <i>Barapan Kebo'</i>	70
1. Sejarah Permainan	72
2. Unsur-unsur Permainan	78
3. Urutan Permainan	86
C. Adaptasi Permainan Menjadi Tari	89
<b>BAB IV PENUTUP</b>	<b>101</b>
A. Simpulan	101
B. Saran	102
<b>KEPUSTAKAAN</b>	<b>104</b>
<b>NARASUMBER</b>	<b>105</b>
<b>DISKOGRAFI</b>	<b>106</b>
<b>GLOSARIUM</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>109</b>
<b>BIODATA PENULIS</b>	<b>113</b>

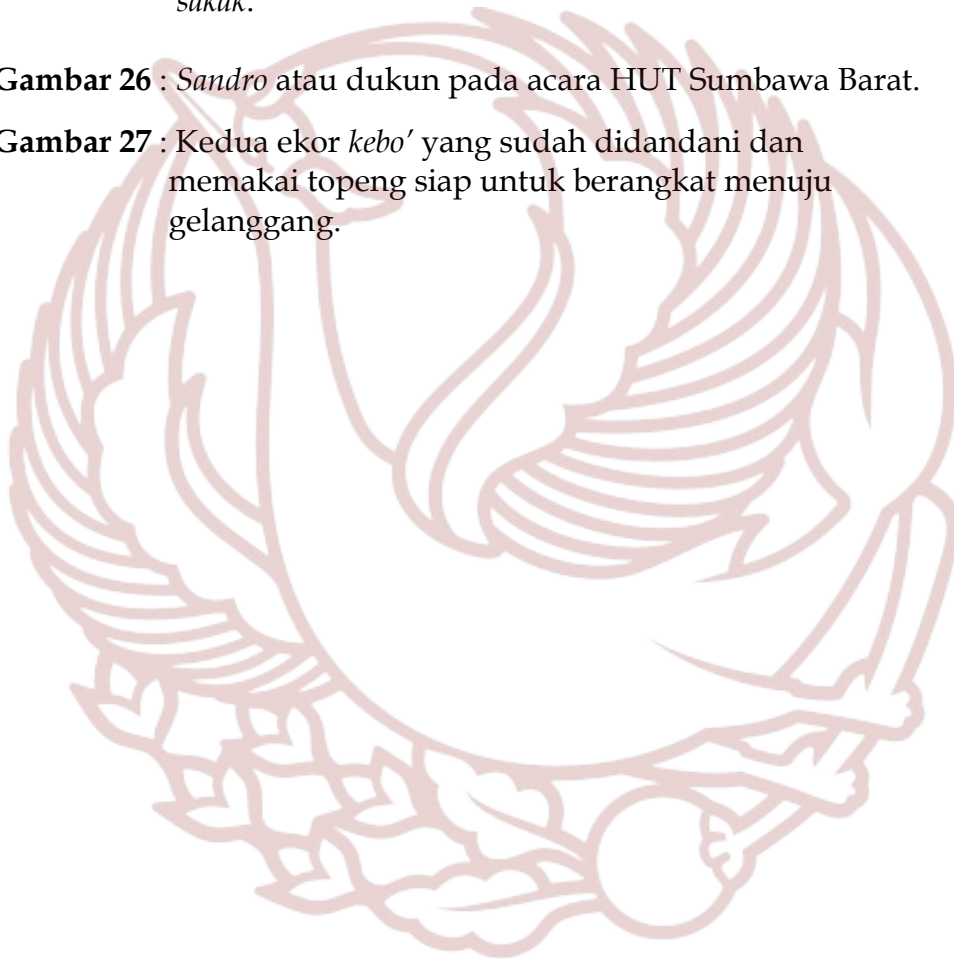
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> : Koreografer sedang melakukan proses latihan bersama penari <i>joki</i> dan memberi contoh gerak <i>bagerik</i> .	36
<b>Gambar 2</b> : Penari pembawa <i>lutar</i> dan <i>joki</i> dalam proses latihan melakukan gerak <i>kaliung lutar</i> .	38
<b>Gambar 3</b> : Dua penari <i>kebo</i> dan <i>joki</i> memerankan gerak tari pada acara <i>Splendid West Sumbawa</i> di Vietnam.	39
<b>Gambar 4</b> : Properti <i>lutar</i> dalam Tari <i>Barapan Kebo'</i> yang digunakan oleh <i>Joki</i> untuk memukul <i>kebo'</i> dan empat penari lainnya.	42
<b>Gambar 5</b> : <i>Lamung tutup</i> (Baju bagian atas) yang digunakan oleh penari pembawa <i>lutar</i> .	43
<b>Gambar 6</b> : <i>Seluar belo</i> (celana panjang) penari pembawa <i>lutar</i> yang dipakai sesudah memasukan <i>lamung dapang</i> .	44
<b>Gambar 7</b> : <i>Jas tutup</i> berwarna merah maroon yang digunakan oleh penari yang berperan sebagai <i>joki</i> .	45
<b>Gambar 8</b> : <i>Seluar belo</i> yang digunakan <i>Joki</i> tampak depan atau luar.	46
<b>Gambar 9</b> : Aksesoris <i>sapu tobo</i> yang digunakan oleh penari laki-laki yang dalam bahasa Indonesia-nya ikat kepala yang dikenakan di atas kepala.	47
<b>Gambar 10</b> : kain atau bahasa Taliwang, Sumbawa Barat <i>kere'</i> yang digunakan setelah memasang <i>lamung tutup</i> dan <i>seluar belo</i> .	48
<b>Gambar 11</b> : Rias penari <i>barapan kebo'</i> . sedang didandani menggunakan bedak.	49



<b>Gambar 12 :</b> kostum dan aksesoris lengkap yang digunakan oleh penari pembawa <i>lutar</i> .	50
<b>Gambar 13 :</b> Pola lantai penari <i>kebo'</i> dan <i>joki</i> masuk kedalam ruang pertunjukan tari.	51
<b>Gambar 14 :</b> Pola lantai saat empat penari pembawa <i>lutar</i> memasuki ruang pertunjukan tari. Kemudian kedua penari <i>kebo'</i> keluar dari ruang pertunjukan tari.	52
<b>Gambar 15 :</b> Pola ketika kedua penari <i>kebo'</i> sudah keluar dari ruang pertunjukan, kemudian keempat penari pembawa <i>lutar</i> dan penari <i>joki</i> membuat pola melingkar.	52
<b>Gambar 16 :</b> Pola ketika penari <i>joki</i> sedang menunggu kedua penari <i>kebo'</i> keluar ke ruang pertunjukan dan empat penari pembawa <i>lutar</i> mempersiapkan semangat untuk menghibur penari <i>joki</i> dan <i>kebo'</i> .	52
<b>Gambar 17 :</b> Pola ketika penari <i>kebo'</i> keluar ruang pertunjukan disambut oleh empat penari pembawa <i>lutar</i> dan diiringi oleh penari <i>joki</i> .	53
<b>Gambar 18 :</b> Berbagai macam Alat musik khas Sumbawa Barat, yang digunakan pada cara adat dan tari-tarian di Sumbawa Barat yaitu <i>gong</i> , <i>genang</i> , <i>gerompong</i> , dan <i>santong srek</i> .	54
<b>Gambar 19 :</b> <i>serunai</i> yaitu alat tiup yang terbuat dari lilitan daun lontar.	55
<b>Gambar 20 :</b> Proses <i>entek ai siwa</i> sebelum <i>kebo'</i> menuju gelanggang pertandingan.	75
<b>Gambar 21 :</b> dua ekor <i>kebo'</i> dan seorang <i>joki</i> yang akan melakukan latihan sebelum kompetisi berlangsung	79
<b>Gambar 22 :</b> garis <i>sakak</i> yang dulunya berbentuk palang salip yang menjadi garis finish permainan <i>barapan kebo'</i> .	81

<b>Gambar 23 :</b> <i>Kebo'</i> saat akan melewati garis <i>sakak</i> . Bentuk kayu <i>sakak</i> yang digunakan pada masa sekarang.	82
<b>Gambar 24 :</b> <i>Kareng</i> yang digunakan sebagai pijakan seorang <i>joki</i> yang disatukan dengan <i>noga</i> .	83
<b>Gambar 25 :</b> Dua ekor <i>kebo'</i> dan seorang <i>joki</i> yang sedang melakukan permainan <i>barapan kebo'</i> menuju garis <i>sakak</i> .	85
<b>Gambar 26 :</b> <i>Sandro</i> atau dukun pada acara HUT Sumbawa Barat.	86
<b>Gambar 27 :</b> Kedua ekor <i>kebo'</i> yang sudah didandani dan memakai topeng siap untuk berangkat menuju gelanggang.	87



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi hubungan antara elemen	58
Tabel 2. Analisis permainan ke pertunjukan	95



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan koreografi di Indonesia tidak terlepas dari adanya proses kreatif yang dilakukan koreografer dalam penciptaan karya tarinya. Koreografer-koreografer tersebut menggunakan bekal kemampuan tari tradisi di mana koreografer itu berasal. Hal ini sebagaimana diungkapkan Matheus Wasi Bantolo dalam *proceeding* seminar Internasional dengan artikel berjudul *The Spirit of Bedhaya in Contemporary Dance* adalah sebagai berikut

*Choreographer of the present generation worked consistently and intense dialogue with provision abilities and conceptual art tradition. Artists are often referred to as contemporary choreographers have found the personal special characteristic creative process. Some of them developed the movement to discover they cultural own body, though still with a strong enough base their traditions, as well as several others established the tradition were still in the form of their tradition (2016:78).*

Adapun terjemahan kutipan di atas adalah sebagai berikut :

Koreografer pada generasi sekarang bekerja secara konsisten dan intens berdialog dengan bekal kemampuan-kemampuan, dan konseptual seni tradisi. Seniman-seniman yang sering disebut sebagai koreografer kontemporer telah menemukan karakteristik proses kreatif yang khusus atau spesial. Beberapa dari mereka mengembangkan gerak untuk menemukan budaya tubuhnya, meskipun masih cukup kuat dasar tradisi mereka, sebagaimana kemampuan bentuk tradisi mereka sendiri (2016:78).

Salah satu koreografer yang bernama Surdianah dari Taliwang, Sumbawa Barat menciptakan karya tari yang bersumber dari budaya Sumbawa

Barat yaitu permainan *Barapan Kebo'* dengan penggarapan menggunakan unsur-unsur tari tradisi Sumbawa Barat dalam karya berjudul Tari *Barapan Kebo'*.

Tari *Barapan Kebo'* diciptakan pada tahun 2011 oleh Surdianah seorang penggiat seni tari di Taliwang, Sumbawa Barat. Tari *Barapan Kebo'* diciptakan sebagai ajang promosi daerah Taliwang, Sumbawa Barat ke berbagai daerah lainnya. Tari *Barapan Kebo'* disusun berdasarkan gagasan Surdianah untuk menggarap sebuah karya tari yang mampu mewakili dan menjadi kekhasan Taliwang, Sumbawa Barat. Surdianah sebagai penggiat seni tari terinspirasi dari permainan rakyat *Barapan Kebo'*. Kemudian muncul keinginan, dan ide-ide untuk menggarap permainan rakyat tersebut menjadi sebuah pertunjukan tari yang diberi nama Tari *Barapan Kebo'*. Tari *Barapan Kebo'* ini pernah dipentaskan di berbagai acara yaitu acara *Kiak Samawa* di Taliwang, Sumbawa Barat tahun 2012, acara *Splendid West Sumbawa* di Vietnam tahun 2012, acara Gerola Sapta Pesona di Jakarta tahun 2013, di Anjungan Taman Mini Indonesia Indah tahun 2013, Festival Senggigi, dan Lomba Kreativitas Anak di Taliwang, Sumbawa Barat tahun 2018.

Surdianah sebagai pencipta Tari *Barapan Kebo'* adalah seorang seniman tari yang berasal dari Taliwang, Sumbawa Barat yang lahir di Taliwang pada tanggal 10 November 1972. Surdianah berprofesi sebagai



guru sekolah dasar di Taliwang, Sumbawa Barat dan memiliki sanggar seni yang bernama sanggar *Sareng Nyer*. Sampai sekarang sanggar tersebut masih berjalan, dan bertambah ramai dengan anak-anak yang ingin belajar menari. Beberapa karya yang telah diciptakan oleh Surdianah antara lain Tari *Ser Meni Kuning*, Tari Kipas, Tari *Basamaras*, dan Tari *Barapan Kebo'*.

Permainan *Barapan Kebo'* adalah sebuah permainan rakyat yang berasal dari Taliwang, Sumbawa Barat. Permainan *Barapan Kebo'* dijadikan sebagai perlombaan rutin yang diselenggarakan kurang lebih setiap tiga kali dalam sebulan. Permainan *Barapan Kebo'* merupakan perlombaan adu kecepatan *kebo'* di tanah becek persawahan. Permainan ini biasanya diadakan sebelum masa penanaman padi dan diikuti oleh masyarakat antar desa di Taliwang, Sumbawa Barat. Permainan *Barapan Kebo'* menggunakan dua ekor *kebo'*, satu orang *joki*, dan satu orang *sandro* (dukun) yang menunggu di garis *sakak* (*finish*) pada setiap pesertanya.

Bentuk permainan *Barapan Kebo'* mirip dengan Karapan Sapi yang ada di Madura. Perbedaannya di Madura permainan Karapan Sapi menggunakan hewan sapi yang permainannya diadakan di tanah lapang berupa lapangan kering, sedangkan permainan *Barapan Kebo'* di Taliwang, Sumbawa Barat menggunakan hewan *kebo'* yang permainannya diadakan di tanah lumpur persawahan. Permainan ini sangat digemari oleh

masyarakat setempat sehingga koreografer asal Taliwang, Sumbawa Barat terinspirasi dengan permainan tersebut kemudian dibuat menjadi suatu karya tari yang berjudul Tari *Barapan Kebo'*.

Tari *Barapan Kebo'* ditarikan oleh lima sampai tujuh penari laki-laki. Masing-masing penari mempunyai peran tersendiri, diantaranya dua penari berperan sebagai *kebo'*, satu penari berperan sebagai *joki*, dan empat penari lainnya berperan sebagai pembawa *lutar* guna memberi semangat kepada *kebo'*. *Lutar* adalah kayu atau dalam bahasa Taliwang adalah *uwe* yang berguna untuk memukul *kebo'*.

Gerakan yang digunakan dalam Tari *Barapan Kebo'* yaitu gerakan tari khas Sumbawa Barat yang telah dikembangkan seperti gerak *bagerik*, *ngijik*, *ngomek ngompeng*, *marenjang*, *bejampi*, *baselunte*, *bakeja*, *berue'*, dan *kaliung lutar*. Tari *Barapan Kebo'* menggunakan musik tari khas Sumbawa Barat dengan alat-alat musik sebagai berikut : *serunai*, *satong srek*, *rebana kebo*, *gong*, *genang*, dan *suara gero'*. *Suara gero'* adalah suara yang dihasilkan penari atau pemusik dan mencontohkan suara *kebo'* guna memberi semangat kepada *kebo'* yang akan melakukan pementasan di atas panggung.

Tari *Barapan Kebo'* menggunakan dua macam busana tari. Penari yang berperan sebagai *kebo'* tidak menggunakan baju melainkan menggunakan celana hitam yang berukuran tiga per-empat. Sedangkan

penari pembawa *lutar*, dan yang berperan sebagai *joki* menggunakan jas tutup yang berwarna merah maron atau coklat, celana yang berwarna hitam berukuran tiga per-empat, *sapu tobo* atau ikat kepala, dan kain atau dalam bahasa Taliwang, Sumbawa Barat *kere'*.

Penekanan penelitian ini adalah pada suatu karya tari baru yang mengungkapkan fenomena permainan rakyat menjadi suatu karya tari. Penelitian ini akan mendeskripsikan karya Tari *Barapan Kebo'* yang dipentaskan pada acara *Splendid West Sumbawa* di Vietnam. Karena pada saat itu bertepatan dengan dipentaskan beberapa karya tari Surdianah yaitu, Tari *Ser Meni Kuning*, Tari *Barapan Kebo'* dan Tari *Basamaras*. Sehingga penelitian ini mengangkat Judul yaitu Koreografi *Barapan Kebo'* Karya Surdianah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian berjudul Koreografi *Barapan Kebo'* Karya Surdianah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana Koreografi *Barapan Kebo'* karya Surdianah?
2. Bagaimana adaptasi permainan *Barapan Kebo'* menjadi Tari *Barapan Kebo'* ?



### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tentang koreografi *Barapan Kebo'* karya Surdianah.
2. Menjelaskan tentang adaptasi permainan *Barapan Kebo'* menjadi Tari *Barapan Kebo'*.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut.

1. Menambah pengetahuan atau wawasan agar bermanfaat bagi seseorang yang membutuhkan materi atau informasi tentang Tari *Barapan Kebo'*.
2. Mampu membedakan berbagai macam kostum, gerak tarian, dan musik khas yang berasal dari Taliwang, Sumbawa Barat dengan daerah lainnya.
3. Memberi informasi kepada pembaca tentang penggarapan tari baru yang berangkat dari permainan rakyat menjadi sebuah pertunjukan yang berasal dari Taliwang, Sumbawa Barat.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berjudul Koreografi *Barapan Kebo'* Karya Surdianah menggunakan beberapa sumber pustaka untuk sumber data dan orisinalitas penelitian. Adapun tulisan atau hasil penelitian yang ditinjau adalah sebagai berikut :

Skripsi berjudul “Tinjauan Koreografi Tari Geculan Bocah di Padepokan Wargo Budoyo Kabupaten Magelang” yang ditulis oleh Noviana Ayom Sari, 2013. Mendeskripsikan tentang pesta anak-anak pegunungan, kebebasan bermain, dan berekspresi dalam kehidupan sehari-hari diaplikasikan ke dalam bentuk tarian. Selain itu skripsi Tari Geculan Bocah membahas tentang elemen-elemen koreografi, dan keselarasan tata hubungan gerak, dan elemen pendukung Tari Geculan Bocah. Perbedaan dengan skripsi tentang Tari *Barapan Kebo'* ini adalah pada obyek materialnya.

Skripsi yang berjudul “Kreativitas Surdianah dalam Penciptaan Tari Ser Meni Kuning Pada Sanggar Sareng Nyer di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat” Sri Wahyuni, 2017. Skripsi yang membahas tentang Kreativitas Surdianah dalam penciptaan Tari Ser Meni Kuning di Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Perbedaan dengan skripsi tentang Koreografi *Barapan Kebo'* pada obyek materialnya.

Skripsi yang berjudul Kajian “Koreografi Teater Musikal Tusuk Konde” Indri Hapsari, 2012. Skripsi yang mengkaji tentang fenomena koreografi film yang dikembangkan menjadi pertunjukan panggung yaitu Teater Musikal Tusuk Konde. Penulis dalam karya ini terobsesi pada perubahan koreografi dari film Opera Jawa menjadi Teater Musikal Tusuk Konde. Perbedaan dengan skripsi tentang Tari *Barapan Kebo’* adalah pada obyek materialnya.

#### **F. Landasan Teori**

Pengungkapan berbagai permasalahan yang ada agar mendapat hasil yang diharapkan, diperlukan berbagai macam konsep dan juga teori yang digunakan dalam penelitian Koreografi *Barapan Kebo’* karya Surdianah.

Pembahasan koreografi menjelaskan tentang pencipta, proses penciptaan, ide penciptaan, dan bentuk tari menggunakan landasan teori dari Seymour yang dikutip Sal Murgiyanto dalam buku yang berjudul *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan* bahwa :

Koreografi adalah sebuah proses kreatif yang memberikan ekspresi eksternal yang tertata terhadap ide dan gagasan yang secara khas mencerminkan gagasan dan pengalaman koreografer (2016:69).

Uraian di atas digunakan untuk membahas koreografer atau pencipta tari, proses kreatif sebagai proses penciptaan, ide dan gagasan sebagai ide penciptaan, dan hasil proses tersebut merupakan bentuk tarinya.

Bentuk tari merupakan satu kesatuan dari berbagai elemen yang saling berhubungan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Suzanne K. Langer yang telah diterjemahkan oleh Fx. Widaryanto pada tahun 1988 dalam buku yang berjudul *Problematika Seni* yang dijelaskan sebagai berikut :

Bentuk dalam pengertian yang paling abstrak berarti struktur, artikulasi, sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan sebagai faktor yang saling bergayutan, atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek bisa dirakit.

(Fx. Widaryanto, 1988 : 15).

Faktor-faktor yang saling bergayutan dari aspek-aspek yang mendukungnya yaitu gerak, musik tari, tata rias, busana dan lainnya. Selain itu juga terdapat aspek-aspek yang mendukung keseluruhan pertunjukan Tari *Barapan Kebo'* seperti : rias dan busana, musik tari, dan penari. Pemikiran tersebut juga digunakan untuk membahas tentang elemen-elemen koreografi dalam pertunjukan. Ada pula elemen-elemen pokok dan elemen-elemen pendukung yang bersikap saling melengkapi.

Penelitian ini juga membahas proses adaptasi berkaitan dengan dua aspek, ekspresi kebudayaan yang menjelaskan tentang permainan *Barapan Kebo'*, dan pemberian makna yang menjelaskan tentang pertunjukan Tari

*Barapan Kebo'* karya Surdianah sebagaimana disampaikan oleh Irwan Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* tahun 2006 sebagai berikut

Proses adaptasi berkaitan dengan dua aspek : ekspresi kebudayaan dan pemberian makna tindakan-tindakan individual. Dengan kata lain, hal ini menyangkut dengan cara apa sekelompok orang dapat mempertahankan identitasnya sebagai suatu etnis di dalam lingkungan sosial budaya yang berbeda. Pemahaman tentang proses reproduksi kultural yang menyangkut bagaimana kebudayaan asal direpresentasikan dalam lingkungan baru, masih sangat terbatas (2006 : 42).

Teori ini menunjukkan bahwa kebudayaan asal dalam penelitian ini adalah permainan *Barapan Kebo'*, sedangkan ketika kebudayaan asal di representasikan dalam lingkungan baru berbentuk pertunjukan tari melalui Tari *Barapan Kebo'*.

Proses permainan menjadi pertunjukan juga menunjukkan bahwa Tari *Barapan Kebo'* merupakan refleksi kehidupan masyarakat Sumbawa Barat. Terjadi dialog antara budaya, dan koreografer hingga menunjukkan seorang koreografer dan proses kreatifnya, merefleksikan permasalahan-permasalahan kehidupan. Hal ini sebagaimana disampaikan Matheus Wasi Bantolo dalam artikel berjudul *The Spirit Of Bedhaya In Contemporary Dance* sebagai berikut :

*Dialogue between traditional dance and choreographer, as well as cultural contact with other traditions into the creative process of the choreographers today, so it shows how a person makes a dance based on creativity ..... On the other hand, work in dance is a body of expression which is a reflection*



*of life, so that the dance means to invite people to reflect on the various problems of life (2016:89).*

Adapun terjemahannya adalah sebagai berikut :

Dialog antara tari tradisi dan koreografer sebagaimana kontak budaya dengan tradisi lain dari koreografer-koreografer sekarang, menunjukkan bagaimana seseorang membuat suatu tari berbasis kreatifitas.... Dengan kata lain kerja dalam tari adalah suatu ekspresi tubuh yang mana merupakan sebuah refleksi kehidupan sehingga makna-makna tari mengajak orang merefleksikan berbagai problematika kehidupan (2016:89).

### **G. Metode Penelitian**

Berdasarkan objek yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan sifat data kualitatif. Penelitian ini menekankan pada data-data kepustakaan tertulis maupun audio visual. Dalam proses penelitian koreografi *Barapan Kebo'* diperlukan beberapa tahapan proses penelitian. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut.

#### **1. Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memecahkan suatu permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data, yaitu Studi Pustaka, Observasi, dan Wawancara.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengamati atau membaca, menelaah, dan mengaplikasikan kepustakaan baik yang berbentuk diskografi atau kepustakaan pandang dengar dan kepustakaan tertulis.

- 1) Pustaka pandang dengar atau diskografi berupa video karya Tari *Barapan Kebo'*, karena penelitian ini menggunakan data-data yang diperoleh dan dilihat secara pengamatan tidak langsung melalui video yang diteliti.
- 2) Menggunakan kepustakaan tertulis berupa buku-buku, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya. Adapun skripsi yang digunakan dalam Tinjauan Pustaka berupa skripsi "Tinjauan Koreografi Tari Geculan Bocah di Padepokan Wargo Budoyo Kabupaten Magelang" oleh Noviana Ayom Sari, 2013, "Kreativitas Surdianah dalam Penciptaan Tari Ser Meni Kuning Pada Sanggar Sareng Nyer di Kecamatan Taliwang kabupaten Sumbawa Barat" oleh Sri Wahyuni, 2017, dan Skripsi yang berjudul "Kajian Koreografi Teater Musikal Tusuk Konde oleh Indri Hapsari 2012. Dalam Landasan Teori ada 4 macam buku yang digunakan yaitu buku Seymour yang dikutip oleh Sal Murgiyanto pada tahun 2016 dalam buku yang berjudul Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan, buku Suzanne K. Langer yang telah diterjemahkan oleh Fx. Widaryanto pada tahun 1988 dalam buku yang berjudul

*Problematika Seni*, buku Irwan Abdullah pada tahun 2006 dalam buku *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, dan artikel Matheus Wasi Bantolo dalam *proceeding* yang berjudul *The Spirit Of Bedhaya In Contemporary Dance* tahun 2016.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat suatu objek penelitian yaitu dalam hal ini melihat karya Surdianah yang berjudul Tari *Barapan Kebo'*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dengan melihat permainan *Barapan Kebo'* dan Tari *Barapan Kebo'*. Selain itu, untuk mendapatkan data tentang pertunjukan Tari *Barapan Kebo'* peneliti juga menggunakan video. Dari pengamatan video Tari *Barapan Kebo'* peneliti akhirnya mengetahui bentuk koreografi dari karya tersebut.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan orang yang terlibat dalam karya Tari *Barapan Kebo'* yaitu Surdianah sebagai koreografer. Hasil wawancara dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan objek yang diteliti. Proses wawancara penulis menulis beberapa catatan kecil dan direkam menggunakan *handphone*.



Adapun narasumber diantaranya adalah :

- 1) Surdianah (46 tahun) merupakan koreografer dari karya Tari *Barapan Kebo'*, dan juga menjadi narasumber utama dalam objek ini. Data yang diperoleh dari Surdianah berupa informasi tentang proses penggarapan dan bentuk sajian pada tarian *Barapan Kebo'*. Surdianah juga menjelaskan tentang elemen-elemen pada karya Tari *Barapan Kebo'* seperti bentuk makna gerakan, penari, pola lantai, properti, musik, rias dan kostum yang digunakan.
- 2) Syamsul Doni (29 tahun) dan Indra Jaya (48 tahun) merupakan penari dari Tari *Barapan Kebo'*. melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tiga penari Tari *Barapan Kebo'*, peneliti memperoleh data berupa sikap-sikap penari dalam ketangkasan dan kegagahan penari melakukan gerak tari pada Tari *Barapan Kebo'*. Hal tersebut diharuskan karena penari memerankan peran tegas dan keras agar sesuai dengan peran yang dilakukan.
- 3) Hasanuddin (52 tahun) dan Zainuddin (38 tahun) merupakan penata musik Tari *Barapan Kebo'* yang membuat garapan-garapan alur musik tari pada tarian *Barapan Kebo'*. Menyatukan perpaduan antara musik, dan gerak Tari *Barapan Kebo'* agar menjadi garapan yang selaras.

- 4) Ely Luthan (63 tahun) di dalam karya Tari *Barapan Kebo'* berperan sebagai penasehat dalam proses penciptaan tari ini. Proses penggarapan pada pertunjukan yang diadakan di Vietnam. Ely Luthan menuangkan berbagai macam ide-ide tentang penciptaan Tari *Barapan Kebo'*, dengan memunculkan peran penari khas dari permainannya tersebut, yaitu pada peran *joki* dan *kebo'*.

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan hal penting dalam sebuah penelitian. Proses analisis data ini dilakukan setelah semua data yang sudah terkumpul. Hasil pengumpulan data yang diperoleh misalnya dari hasil wawancara maka kalimat-kalimat tersebut disempurnakan oleh peneliti. Apabila dari studi pustaka maka kutipannya harus sesuai dengan aturan dan diberi keterangan yang jelas tentang asal kutipan tersebut.

## H. Sistematika Penulisan

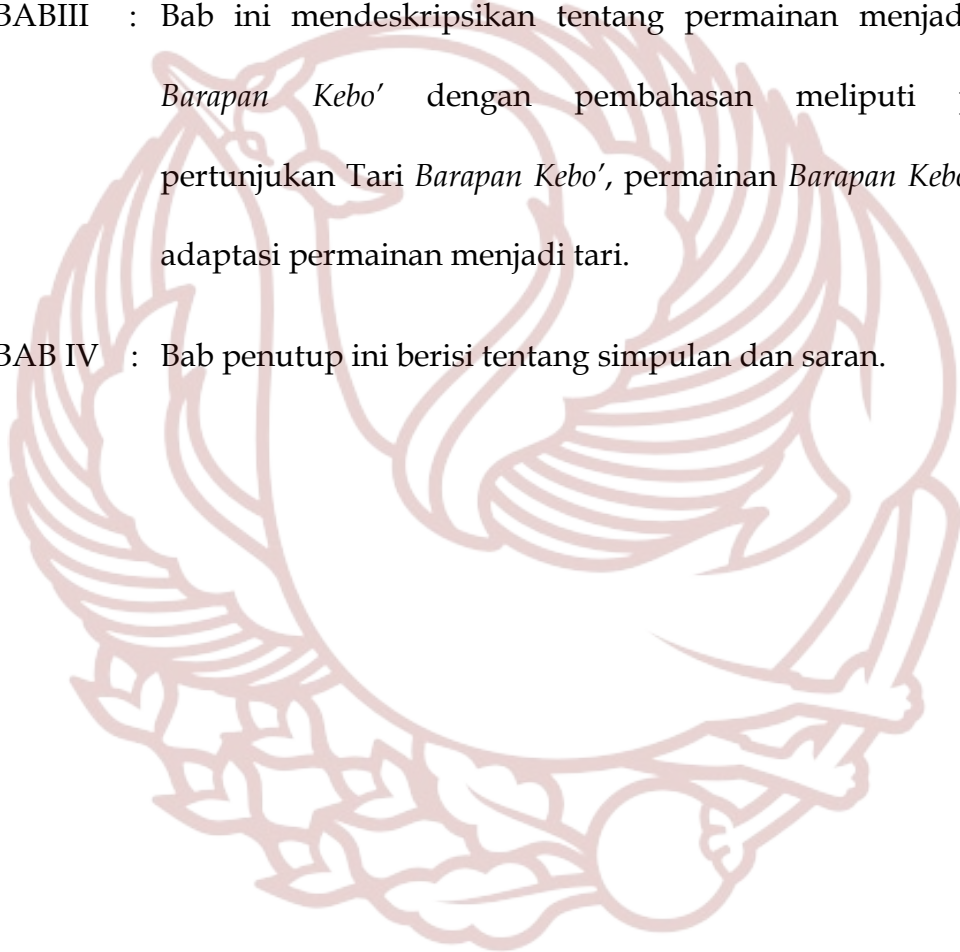
Setelah pengumpulan data-data dan dianalisis, kemudian hasilnya dirangkum dalam bentuk skripsi sebagai berikut. Sistematika berupa :

BAB I : Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menjelaskan tentang koreografi *Barapan Kebo'*, Surdianah sebagai pencipta Tari *Barapan Kebo'*, ide penciptaan, proses penciptaan, bentuk Tari *Barapan Kebo'*, dan hubungan antar elemen.

BAB III : Bab ini mendeskripsikan tentang permainan menjadi Tari *Barapan Kebo'* dengan pembahasan meliputi proses pertunjukan Tari *Barapan Kebo'*, permainan *Barapan Kebo'*, dan adaptasi permainan menjadi tari.

BAB IV : Bab penutup ini berisi tentang simpulan dan saran.



## BAB II KOREOGRAFI BARAPAN KEBO'

Koreografi menurut asal katanya, berasal dari bahasa Yunani yaitu *choreia* yang berarti tari masal, dan kata *grapho* yang berarti catatan, sehingga memiliki arti pencatatan tentang tari. Perkembangan selanjutnya koreografi memiliki arti penciptaan tari, atau *dance composition* (Soedarsono, 1978 : 15). Koreografi sebagai penciptaan tari juga memiliki beberapa macam unsur-unsur seperti tentang pencipta tari, proses penciptaan, ide penciptaan, dan bentuk sajian (Murgiyanto 2016:69).

### A. Surdianah Sebagai Pencipta Tari *Barapan Kebo'*

Surdianah lahir di Taliwang, Sumbawa Barat, pada tanggal 10 November 1972. Panggilan akrab Surdianah di kalangan seniman muda, adalah buk Sur. Ayahnya bernama A. Rahman (almarhum), dan ibunya bernama Badariah, yang keduanya merupakan orang asli dari Taliwang, Sumbawa Barat. Surdianah juga memiliki satu saudara perempuan, dan tiga saudara laki-laki. Pada tahun 1994 Surdianah kemudian memilih untuk menikah dan selanjutnya dikaruniai oleh dua orang anak, perempuan dan laki-laki.

## 1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal Surdianah dimulai pada tahun 1985 di SD 03 Taliwang, Sumbawa Barat. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 01 Taliwang. Setelah lulus di Sekolah Menengah Pertama, Surdianah melanjutkan pendidikannya di Sekolah Pendidikan Guru (SPG) di Mataram. Tamat di Sekolah Pendidikan Guru, Surdianah kemudian melanjutkan kuliah di IKIP yang bertempat di Mataram. Setelah lulus dari IKIP, Surdianah kemudian bekerja menjadi guru, dan pada tahun 2000 Surdianah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ditugaskan di Pulau Moyo, Sumbawa Besar.

Berawal dari umur tujuh tahun saat masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Surdianah mengenal tentang kesenian, terutama seni tari. Bakat tersebut muncul kemudian dikembangkan, dan dengan dorongan serta dukungan dari keluarganya, Surdianah kemudian dititipkan untuk belajar seni tari pada Abdurrachman seorang guru pendidikan di SD 03 Taliwang, Sumbawa Barat saat itu, dan sering menciptakan garapan-garapan tari untuk dipentaskan mewakili sekolah. Selain tari, Surdianah juga pernah menjadi seorang penulis puisi dan cerpen, karena selain menari Surdianah juga gemar menjadi seorang penulis.



## 2. Pengalaman Berkesenian

Perkenalan dengan dunia seni diawali ketika menginjak sekolah pendidikan guru. Hobinya dalam menari kemudian diteruskan dengan belajar, dan bergabung di sanggar-sanggar *lonto engal* di Taman Budaya Mataram, dan bergabung di Teater Putih Universitas Mataram. Setelah itu Surdianah juga mempelajari tarian-tarian daerah seperti tarian khas Lombok, dan tarian khas Bali bertempat di Taman Budaya di Mataram, dan juga sempat mempelajari tarian khas dari Sumbawa.

Setelah belajar menggeluti dunia berkesenian Surdianah kemudian terjun langsung untuk membagi ilmunya kepada anak-anak dengan belajar bersama-sama. Surdianah kemudian memulai karirnya ketika memulai pekerjaan pendidikan gurunya di Pulau Moyo, dan mengajari anak-anak belajar menari dengan tarian yang telah dipelajari sebelumnya. Dulunya di Pulau Moyo tempat berlatih tari sangat susah ditemukan sehingga Surdianah memilih untuk belajar di pesisir pantai Pulau Moyo. Menurutnya belajar sekaligus bermain, dan refresing adalah hal yang sangat menyenangkan, agar anak-anak juga bisa belajar dengan alam yang ada disekitarnya (Surdianah, wawancara 30 November 2018).

Surdianah pindah dari Sumbawa Besar ke Sumbawa Barat pada tahun 2002, dan mengajar di SDN 09 Taliwang hingga saat ini, bersama rekannya mendirikan sanggar seni di Taliwang, Sumbawa Barat yang

diberi nama Sanggar *Sareng Nyer* dan diketuai oleh Manurung. Tetapi setelah lama berjalan sanggar tersebut kurang berproses, dan berkembang kemudian diambil alih oleh Surdianah sehingga langsung diangkat, dan menjabat menjadi ketua di sanggar *sareng nyer*. Setelah mengalami pergantian ketua baru oleh Surdianah, sanggar tersebut mulai berkembang, dan ramai dengan anak-anak yang ingin belajar dan mempelajari tari. Saat itu anak-anak tidak dipatok untuk membayar sanggar tersebut tetapi Surdianah mengajak siapa saja yang ingin, dan memiliki bakat dan bisa dengan senang hati ikut belajar di sanggar tersebut, dengan harapan bisa membagi ilmu, dan pengalaman kepada anak-anak untuk melestarikan serta mengembangkan kesenian, dan kebudayaan yang ada di Taliwang, Sumbawa Barat pada saat itu (Surdianah, wawancara 30 November 2018).

Surdianah mengenal kesenian yang awalnya hanya sebagai seorang penggiat seni, dan penari kemudian berkembang menjadi seorang koreografer yang menciptakan berbagai macam karya tari. Pada tahun 2004 Surdianah bertemu dengan Dedy Luthan dan Ely Luthan seorang maestro seni yang membuat Surdianah merasa sangat beruntung, karena dari merekalah Surdianah bisa belajar mengenal seni lebih luas lagi, dan menjadi penggiat seni yang tangguh dan berhati mulia karena dulunya hanya belajar seni secara otodidak saja. Dengan bantuan maestro seni tersebut Surdianah diperkenalkan banyak hal, seperti belajar tentang

bagaimana menjadi seorang koreografer, dan juga belajar tentang berbagai macam tarian-tarian daerah seperti tari Kalimantan, dan tari Jawa. Perpaduan kedua tari daerah tersebut diperkenalkan oleh Dedy Luthan dan Ely Luthan kepada Surdianah, ketika bertemu dan berbincang tentang masalah kesenian yang ada di berbagai macam daerah di Indonesia. (Surdianah, wawancara 30 November 2018)

Surdianah diajak untuk bergabung, dan berpartisipasi oleh Dedy Luthan untuk mengikuti pentas seni yang bertempat di Taman Mini Indonesia Indah di Jakarta. Dengan menampilkan berbagai garapan-garapan tari ciptaan Surdianah bersama beberapa seniman kelas dunia. Karya tari yang dibawakan Surdianah adalah Tari *Ser Meni Kuning*, dan Tari *Basamaras* yang dibawakan oleh para penari wanita anak didik Surdianah di sanggar *sarang nyer*. Setelah mengikuti acara tersebut Surdianah menjadi sering keluar daerah untuk menampilkan beberapa karya-karyanya.

Partisipasi pertunjukan lainnya adalah pada acara 24 Jam Menari Hari Tari Dunia ISI Surakarta yang di selenggarakan pada tahun 2010 di kampus ISI Surakarta. Surdianah diberi kesempatan untuk mengisi, dan mewakili Kabupaten Sumbawa Barat untuk memperkenalkan karya-karya tari yang telah diciptakannya. Pada tahun itu juga Surdianah secara langsung mengenal kampus ISI Surakarta yang dimana kampus tersebut mempelajari tentang seni musik, seni tari, dan lainnya. Pada acara 24 Jam



Menari Hari Tari Dunia menampilkan beberapa tarian dari daerah-daerah luar Jawa seperti Kalimantan, Sumatera, Sumbawa, dan lainnya. Semenjak mengikuti 24 Jam Menari Hari Tari Dunia pertama kali di kampus ISI Surakarta, sanggar *Sarang Nyer* namanya mulai berkembang di Sumbawa Barat, sehingga menarik beberapa perhatian anak-anak dan remaja untuk masuk ke sanggar tersebut, guna untuk belajar mengenal dan mengembangkan tari-tari yang ada di Sumbawa Barat termasuk karya tari yang sudah diciptakan Surdianah.

Pertunjukan selanjutnya adalah pada tahun 2012 Surdianah dipercayai untuk membawa beberapa karya tarinya di Vietnam dalam acara *Splendid West Sumbawa*. Adapun beberapa karya tari yang dibawa untuk ditampilkan dan diperkenalkan di tingkat Internasional yaitu Tari *Ser Meni' Kuning*, Tari *Basamaras*, dan Tari *Barapan Kebo'*. Dengan adanya acara *Splendid West Sumbawa* tersebut Surdianah semakin semangat, dan gigih untuk menciptakan berbagai macam karya tari. Sebagai seorang koreografer Surdianah memang sangat kesulitan dengan penari laki-laki karena menurutnya penari laki-laki jika diajak berproses menarikan berbagai bentuk gerak tari seakan-akan merasa dirinya sebagai seorang perempuan atau sebagai seorang laki-laki yang menyerupai perempuan (*banci*). Setelah tahun 2012 Surdianah hanya menggarap tarian perempuan saja, jarang membuat karya tari yang diperankan oleh laki-laki (Surdianah, wawancara 30 November 2018).

Adapun beberapa macam karya Tari Surdianah yang sudah diciptakan dan dipentaskan di daerah-daerah antara lain :

- a. Tahun 2002 menciptakan karya tari yang berjudul *Bakadendeng* yang terinspirasi dari cerita permainan anak-anak *kedendeng*. Dipentaskan dalam festival Tari Anak di Taliwang, Sumbawa Barat.
- b. Tahun 2004 menciptakan karya tari yang berjudul *kaki aca* menceritakan tentang mitos di danau *lebo'* dan dipentaskan dalam festival Tari Anak di Taliwang, Sumbawa Barat.
- c. Tahun 2004 menciptakan karya tari yang berjudul *Bulan Suar* bertemakan pendidikan.
- d. Tahun 2005 menampilkan karya Tari *Ser Meni' Kuning* dan Tari *Basamaras* yang dipentaskan di Anjungan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta.
- e. Tahun 2007 menampilkan karya tari yang berjudul *Bunga Anten* dalam festival tari tradisi di Taman Budaya.
- f. Tahun 2010 menampilkan karya tari yang berjudul *Bunga Eja* diselenggarakan di Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI-SKA) pada acara 24 Jam Menari Hari Tari Dunia.
- g. Tahun 2011 pertama kali menciptakan Tari *Barapan Kebo'*.
- h. Tahun 2012 menggarap kembali Tari *Barapan Kebo'* dan mementaskan beberapa karya Tari Surdianah di Vietnam dalam acara *Splendid West Sumbawa* di Vietnam.

- i. Tahun 2012 mementaskan karya tari yang berjudul *Maipa Daeng Kenang* dalam festival tari *Samawa*.
- j. Tahun 2013 mengikuti pagelaran 24 Jam Menari Hari Tari Dunia di Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI-SKA) menampilkan karya tari yang berjudul *Maipa Daeng Kenang* dan tari *Soko*.
- k. Tahun 2013 berpartisipasi dengan tim kesenian Provinsi Nusa Tenggara Barat Tambora Menyapa Dunia dan menampilkan karya Tari *Barapan Kebo'* dan *Basamaras* di Jakarta.
- l. Tahun 2017 berpartisipasi dalam acara Tari Tradisional Festival Pesona Senggigi di Lombok Barat.
- m. Tahun 2018 menciptakan tari kolosal yang bertema KSB Bangkit dalam rangka memperingati hari lahir Kabupaten Sumbawa Barat yang ke-15 tahun.

### **B. Ide Penciptaan**

Surdianah salah satu warga asli Sumbawa Barat sangat tertarik dengan permainan *Barapan Kebo'*, dan sangat gemar menyaksikan permainan *Barapan Kebo'*. Hampir setiap eventnya Surdianah hadir di lokasi untuk menyaksikan pertunjukannya. Kegemarannya menyaksikan pementasan tersebut, memunculkan ide-ide untuk membuat sebuah karya tari yang berjudul Tari *Barapan Kebo'*. Menurut Surdianah permainan *Barapan Kebo'* sangatlah unik dan perlu dilestarikan. Alasan utama yang

membuat Surdianah menciptakan Tari *Barapan Kebo'* karena, untuk memudahkan para penggemar permainan *Barapan Kebo'*. Menurut para pemain *Barapan Kebo'* mereka merasa kesulitan memperkenalkan permainannya keluar daerah, karena harus membawa dua ekor *kebo'* ke daerah-daerah luar Pulau Sumbawa. Hingga akhirnya Surdianah menggarap Tari *Barapan Kebo'*, dan memperkenalkannya ke berbagai daerah, guna mempermudah peminat dan penggemar permainan *Barapan Kebo'*. Jika tak bisa merasakan permainannya langsung, saya membawanya ke bentuk karya tari agar semua daerah tahu bahwa masyarakat Sumbawa Barat mempunyai permainan rakyat yang sangat unik dan patut untuk dilestarikan dan di promosikan (Surdianah, wawancara 30 November 2018).

Ide dalam penggarapan karya tari diperoleh seorang koreografer melalui proses penelitian di permainan *Barapan Kebo'* seperti :

- a. Ide gerak yaitu pada gerakan hewan *kebo'*, dan seorang *joki* dalam permainan *Barapan Kebo'* yang dituangkan ke dalam gerak tari, dan sudah dikembangkan koreografer. Seperti contoh gerak pada hewan *kebo'* yang sedang mempersiapkan diri di gelanggang pertandingan sebelum pertandingan dimulai. sedangkan gerak seorang *joki* merupakan gerak memainkan properti ketika di dalam gelanggang pertandingan permainan. Selain gerak, dalam permainan

menggunakan sawah berlumpur dengan penggarapan suatu tari menggunakan ruang pertunjukan dalam bentuk pola lantai.

- b. Ide musik yang dilakukan dalam permainan yaitu, seorang *joki* menggunakan suara seperti teriakan untuk membangun semangat *kebo'* yang sedang melakukan permainan, kemudian seorang koreografer menuangkan suara-suara khas *joki* tersebut ke dalam Tari *Barapan Kebo'* dengan menggunakan musik tari, dan ditambahkan suara-suara teriakan yang ditimbulkan oleh pemusik, guna memberi semangat kepada penari yang sedang melakukan pertunjukan.
- c. Ide busana yaitu hal yang paling penting dalam pertunjukan. Di dalam permainan *Barapan Kebo'* tidak menggunakan busana khusus melainkan hanya menggunakan baju kaos biasa, di dalam pertunjukan tari seorang koreografer kemudian menambah nilai keindahan dengan menggunakan busana tradisi khas Taliwang, Sumbawa Barat yang dituangkan ke dalam Tari *Barapan Kebo'* sehingga terlihat indah ketika dipandang oleh mata penonton. Permainan *Barapan Kebo'* akan dibahas lebih lanjut dalam bab selanjutnya.



### C. Proses Penciptaan

Penciptaan tari oleh Surdianah pada tahun 2011 menggarap tari yang berperan sebagai pembawa *lutar* saja, pada saat itu yang berperan sebagai *kebo'* belum dimunculkan. Surdianah mengembangkan gerakan tersebut guna menceritakan tentang penari yang memberi semangat kepada *kebo'* ketika akan melakukan pertunjukan. Awal penggarapan Surdianah masih belum mampu, alasannya penari laki-laki belum ada yang mampu mempunyai karakter yang sama persis seperti *kebo'* yang ada di permainan *Barapan Kebo'*.

Penggarapan kembali dilakukan karena akan dibawa ke event yang diselenggarakan di luar negeri. Pada acara *Splendid West Sumbawa* tahun 2012 yang berada di Vietnam, Surdianah dengan beberapa rekannya menggarap kembali dengan memunculkan peran *kebo'* dan diiringi dengan seorang *joki*, sehingga memunculkan bentuk permainan rakyatnya. Awalnya koreografer mencoba penari yang berperan sebagai *kebo'* dan *joki* masuk dalam arena pementasan pada pojok kanan belakang panggung yang diiringi dengan alat musik *serunai*.

Koreografer selain memberikan gerak-gerak tradisi juga memberikan pandangan berupa, bentuk gerak permainan yang bisa dituangkan ke dalam bentuk gerak tari. Tidak semuanya gerak tradisi yang dituangkan ke dalam garapan tersebut, melainkan bentuk-bentuk seperti mengeksplor

tubuh dalam melihat suatu permainan tersebut, dan bisa juga dituangkan ke dalam bentuk gerak tari.

Soedarsono mengungkapkan bahwa Pengalaman-pengalaman tari yang memberi kesempatan bagi aktivitas yang diarahkan sendiri dan membantu bagi perkembangan kreatif dapat diklarifikasikan menjadi tiga yaitu : eksplorasi, improvisasi, dan komposisi (Sudarsono,1978:40). Berikut ini proses penciptaan Tari *Barapan Kebo'* sebagaimana pendapat Soedarsono di atas

### **1. Eksplorasi**

Eksplorasi termasuk berfikir, berimajinasi, merasakan, dan meresponsikan (Soedarsono, 1978:40) tahap eksplorasi gerak yang dilakukan oleh koreografer dan penari berguna sekali pada pengalaman tari. Proses ini merupakan tahap dalam menentukan tehnik dan gaya atau berbagai hal yang memiliki kekuatan daya tarik.

Surdianah mengajarkan bentuk tarian dan memberikan contoh gerak tari yang dicontohkan dari gerakan hewan *kebo'* dan *joki* yang ada di permainan *Barapan Kebo'*, kemudian membebaskan penari untuk melakukan ekplorasi gerak sehingga koreografer mampu menemukan ide-ide gerak baru dari gerakan yang dimunculkan oleh penari. Gerak

gerak tersebut kemudian dituangkan ke dalam karya tari dan menjadi gerak yang cocok dengan karya tersebut.

## 2. Improvisasi

Improvisasi menyediakan kesempatan lebih besar bagi imajinasi, pemilihan, dan mencipta dari pada eksplorasi. Karena dalam improvisasi terdapat kebebasan yang lebih. Improvisasi bila digunakan secara bijaksana dapat merupakan satu cara yang berharga bagi peningkatan penggunaan kreatif (Soedarsono, 1978 : 40). Improvisasi dilakukan agar penari tidak terlalu terpaku pada gerak dasar yang ditarikan dalam suatu karya tari. Memudahkan penari untuk menggerakkan tubuh sehingga memunculkan gerak baru dalam tarian.

Gerak Tari *Barapan Kebo'* memunculkan beberapa gerakan yang memang bukan gerak tari yang diciptakan oleh koreografer itu sendiri melainkan improvisasi seorang penari seperti pada gerak tari yang dimainkan oleh seorang *joki*, sebenarnya gerak tari yang diperagakan kebanyakan melakukan gerak improvisasi, dan koreografer sengaja membiarkan hal tersebut terjadi, sebab mengajarkan tubuh agar tidak kaku, dan bisa diajak untuk pintar di dalam karya tari agar tidak hanya diam saja diatas panggung pertunjukan. Proses improvisasi juga memiliki nilai khas karena ia merangsang imajinasi yang sudah tentu, dan merupakan elemen esensial dalam aksi kreatif seseorang.

### 3. Komposisi

Tujuan akhir dalam pengalaman yang diarahkan sendiri adalah mencipta tari. Proses ini disebut membuat komposisi *Composing* atau *Forming* (Soedarsono, 1978 : 41). Proses komposisi merupakan proses terakhir dalam penggarapan tarian. Gerak-gerak yang sudah terkumpul dari eksplorasi dan improvisasi dituangkan ke dalam karya tari sehingga menghasilkan sebuah bentuk akhir yang dinamakan komposisi. Surdianah dalam komposisi melakukan persiapan yang sangat tertata, permulaan pada komposisi yaitu mencari atau mematangkan ide garap dan alur ceritanya sehingga dapat menghasilkan karya yang bermutu, mengatur suasana setiap garapannya. Kemudian melakukan pengulangan pada gerak-gerak yang sudah diatur, dan menserasikan sehingga antara gerak inti dengan gerak penyambung enak dipandang mata. Selanjutnya berproses bersama pemusik untuk menyesuaikan antara musik dengan gerak yang dilakukan sehingga menjadi garapan yang utuh dan sempurna.

#### D. Bentuk Tari *Barapan Kebo'*

Tari *Barapan Kebo'* mempunyai bentuk tarian yang berbeda dari tarian lainnya dan terbilang unik menurut koreografer. Unik dalam artian penari dalam tarian ini bisa menirukan gaya dari hewan *kebo'* (Surdianah, wawancara 30 November 2018). Tari karya baru ini dibentuk melalui ide-

ide dari koreografer dalam mengapresiasi bentuk pertunjukan permainan *Barapan Kebo'* yang ada di Taliwang, Sumbawa Barat, dan diangkat menjadi suatu tarian, dan diperkenalkan di berbagai daerah lainnya.

Gambaran bentuk secara keseluruhan Tari *Barapan Kebo'* adalah sebagaimana urutan sajian berikut ini :

Bagian satu; Pengenalan yaitu memperkenalkan bentuk asli dari permainan tersebut dengan memunculkan penari *joki* dan *kebo'* memasuki arena pertunjukan, dengan awalan mempersiapkan diri di bagian belakang kanan panggung. dengan gerak tari *joki* dan *kebo'* yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki arena pertunjukan. Memunculkan suasana semangat ketika akan memasuki arena pementasan, seperti ilustrasi permainan ketika berada di garis start.

Bagian dua; Permainan yaitu memunculkan gerak penari pembawa *lutar* beriringan dengan penari *kebo'* keluar dari panggung pertunjukan dengan suasana *kemeri*, *kemore* atau dalam bahasa Indonesia riang, gembira menghibur diri karena *kebo'* dan *joki* telah memenangkan perlombaan. Dalam bagian ini koreografer juga memunculkan sikap ketegasan seorang lelaki Sumbawa.

Bagian tiga; Penutup yaitu, semua penari masuk, dan berada di dalam ruang pertunjukan. Memunculkan gerak tari secara bersama-sama dengan



suasana riang, gembira. Siap untuk berbenah dan merayakan kemenangan.

Ketiga bagian pertunjukan tersebut menunjukan bentuk yang menceritakan tentang permainan kemudian dituangkan ke dalam suatu pertunjukan.

Suatu bentuk merupakan satu kesatuan dari berbagai elemen yang saling berhubungan. Bentuk merupakan pengertian yang paling abstrak dan menghasilkan sebuah hasil yang menyeluruh dari faktor yang saling bergayutan (Langer, 1988 : 15). Konsep Suzanne K. Langer tentang bentuk agar lebih spesifik diungkapkan berbagai macam elemen-elemen yang ada seperti gerak, pola lantai, musik tari, tata rias, dan busana yang saling berkaitan satu sama lain sehingga terbentuklah tarian tersebut. Soedarsono menjelaskan bentuk yang dimaksud dalam penyajian tari meliputi unsur-unsur yang saling berkaitan antara lain gerak, pola lantai, iringan, rias dan busana, properti serta tempat dan waktu pertunjukan (1976:5-6).

Penciptaan suatu karya tari mengangkat elemen-elemen yang saling melengkapi satu dan lainnya, agar menjadi suatu pertunjukan yang diinginkan. Elemen-elemen yang terdapat pada Tari *Barapan Kebo'* yaitu penari, gerak, properti, rias dan busana, pola lantai, dan musik tari. Berikut ini adalah uraian dari masing-masing elemen tersebut.

## 1. Penari

Penari adalah seseorang yang menyajikan keindahan gerak tubuhnya yang melibatkan daya tafsir dari ide estetik pada sebuah koreografi maupun imajinya (Tasman, 2008:27). Penggarapan karya Tari *Barapan Kebo'* penari adalah pelaku penting dalam sebuah tarian. Penari juga harus mampu membawakan bentuk tarian sesuai yang diinginkan koreografer, dan mampu menciptakan rasa dalam setiap gerak yang dilakukan, agar tersampaikan kepada penonton yang sedang menikmati suatu pertunjukan. Tari *Barapan Kebo'* ditarikan oleh lima sampai tujuh penari laki-laki. Menurut Surdianah penari ganjil agar bisa dengan nyaman menggarap pola lantai karena menurutnya jika genap ia merasa kesulitan. Lima penari diambil dari rukun islam sedangkan kata dari tujuh penari diambil dari jumlah desa yang ada di Sumbawa Barat pada saat itu, karena menurut Surdianah pada saat itu semua desa yang ada di Sumbawa Barat berbondong-bondong untuk mengikuti permainan *Barapan Kebo'* (wawancara, Surdianah 08 Desember 2018).

Tarian ini dibawakan oleh penari laki-laki, menurut koreografer untuk rasa, gerak, ketegasan hanya laki-laki saja yang bisa melakukannya, karena untuk peran *kebo'* dalam permainan *Barapan Kebo'* tidak menggunakan *kebo'* perempuan melainkan *kebo'* laki-laki (jantan). Penari

perempuan di Taliwang, Sumbawa Barat berlaku lemah, lembut, gemulai, sedangkan laki-laki berlaku keras, tangkas, dan bijaksana.

## 2. Gerak

Tari merupakan bentuk ekspresi jiwa manusia yang memiliki gerak yang ritmis. Gerak-gerak yang indah yang bisa menggetarkan perasaan manusia yang mengandung ritme tertentu. Kata indah di dalam dunia seni identik dengan bagus, yang diterangkan John Martin sebagai sesuatu yang memberi kepuasan batin manusia. Bukan hanya gerak-gerak yang halus saja yang bisa indah, tetapi gerak-gerak yang keras, kasar, kuat, penuh dengan tekanan-tekanan serta aneh pun dapat merupakan gerak yang indah (Soedarsono, 1978:2). Tari *Barapan Kebo'* dalam penggarapannya memiliki gerak-gerak yang memunculkan gerak yang bersifat keras, tegas, dan kuat yang menceritakan tentang ketangkasan seorang penari *Barapan Kebo'* dalam melakukan peran tari seorang *joki* dan *kebo'*.

Berdasarkan bentuk gerakanya secara garis besar ada dua jenis tari yaitu tari yang *representasional* ialah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas. Kedua tari *non representasional* yaitu tari yang tidak menggambarkan sesuatu. Dalam kedua bentuk tari tersebut memiliki kandungan gerak maknawi atau *gesture* dan gerak murni atau *puremovement*. Yang dimaksud gerak maknawi adalah gerak yang

mengandung arti jelas sedangkan gerak murni yaitu gerak yang sekedar digarap untuk mendapatkan bentuk yang artistik, dan tidak dimaksud untuk menggambarkan sesuatu (Soedarsono 1978:22-23). Dalam penggarapannya Tari *Barapan Kebo'* juga memiliki beberapa gerak-gerak maknawi seperti *bejampi*, *beselunte*, *ngomek ngompeng*, *ngijik*. Ada pula beberapa gerak murni yang terdapat dalam karya tari ini.

Gerak-gerak yang terdapat pada Tari *Barapan Kebo'* merupakan gerak tari tradisi dari Taliwang, Sumbawa Barat yang sudah dikembangkan oleh koreografer. Seperti dua penari yang berperan sebagai *kebo'*, dan satu penari yang berperan sebagai *joki* memasuki ruang pertunjukan dengan memerankan gaya, dan bentuk gerak masing-masing yang menggambarkan dua ekor *kebo'*, dan seorang *joki* yang akan menuju ke garis *sakak*. Beberapa pola gerak tari yang ada pada Tari *Barapan Kebo'* antara lain :

a. *Bagerik*

*Bagerik* adalah suatu bentuk gerak tari dengan kedua tangan yang diangkat terlentang setinggi bahu dan sejajar dengan dada. Lalu kedua tangan digerakkan ke atas dan ke bawah secara bergantian, seperti berbentuk lingkaran kecil dengan posisi kedua tangan menggenggam, kemudian dada ikut bergetar seperti *kebo'* yang sedang menggerakkan kedua kakinya dengan gerak greget sampai dada, dan tubuhnya juga ikut

bergetar. *Bagerik* mempunyai makna yang berarti bersama-sama bergerak dan maju untuk berbenah dan semangat. (Surdianah, wawancara 08 Desember 2018).



**Gambar 1.** Koreografer sedang melakukan proses latihan bersama penari *joki* dan memberi contoh gerak *bagerik*.  
(Foto : Leadya Wilandari, 2018).

*b. Ngijik*

*Ngijik* ditunjukkan dengan bentuk kaki jinjit. Gerakan ini digunakan untuk perpindahan pola lantai satu ke lainnya dengan melangkah kecil-kecil sesuai kebutuhan penari untuk berpindah posisi. Berbeda halnya dengan penari wanita, ketika gerakan *ngijik* para wanita melakukannya dengan langkah kecil-kecil. Sedangkan pada penari laki-laki volume gerak *ngijik*nya lebih luas. Gerak *ngijik* memiliki makna yang berarti gerak



semangat bekerja untuk berpindah. Jika didalam tarian melakukan perpindahan pola lantai. (Indra Jaya, wawancara 05 Desember 2018).

c. *Marenjang*

*Marenjang* merupakan gerak tari dengan cara menggerakkan properti *lutar* menggunakan pergelangan tangan, dan memainkan properti secara bersama-sama dengan penari lainnya pada saat *kebo'* menang dalam berlaga, guna untuk membangun semangat kebersamaan dengan kegembiraan bersama-sama. (Surdianah, wawancara 08 Desember 2018).

d. *Kaliung Lutar*

*Kaliung Lutar* adalah gerakan penari *joki* dan empat penari pemberi semangat yang memainkan properti *lutar*. Diputar dengan menggunakan tangan ke depan, ke belakang, dan ke samping.



**Gambar 2.** Penari pembawa *lutar* dan *joki* dalam proses latihan melakukan gerak *kaliung lutar*.  
(Foto : Leadya Wilandari, 2018).

e. *Ngomek ngompeng*

*Ngomek ngompek* adalah gerak tari dua penari *kebo'* menggerakkan kepalanya ke kanan dan ke kiri guna menirukan hewan *kebo'*. Gerakan ini diambil dari hewan *kebo'* yang menunjukkan kesiapannya dalam suatu pertunjukan dan siap untuk berlaga. (Surdianah, wawancara 08 Desember 2018).



**Gambar 3.** Dua penari *kebo'* dan *joki* memerankan gerak tari *ngomek ngompeng* di acara *Splendid West Sumbawa* di Vietnam.  
(Foto : Syamsul Doni, 2012)

f. *Bejampi*

*Bejampi* merupakan gerak pendukung dalam tarian *Barapan Kebo'* memiliki arti memohon untuk keselamatan agar dalam permainan atau pertunjukannya diberi kemudahan, dan kelancaran supaya tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan ketika melakukan sesuatu permainan atau pertunjukan. *Bejampi* dalam bahasa Indonesia adalah berdoa kepada tuhan yang maha Esa. (Surdianah, wawancara 08 Desember 2018).

g. *Baselunte*

Gerak tari yang diperagakan seperti kedua tangan yang diangkat sampai atas kepala satu ditekuk dan satu diluruskan. Digerakkan ke kanan dan ke kiri. Gerak *baselunte* mempunyai makna tentang keramah

tamahan yang membuka diri untuk para tamu. (Surdianah, wawancara 08 Desember 2018).

*h. Barue'*

Gerak tari yang diperagakan menggunakan properti *lutar* yang memeragakan gerak seperti sedang memukul hewan *kebo'* dengan menggunakan properti *lutar*. (Surdianah, wawancara 08 Desember 2018).

*i. Bakeja*

Gerak tari yang diperagakan penari secara bersama-sama sambil memegang properti *lutar* dengan kedua tangan dengan gerak beriringan, bersama-sama, dan serempak yang menghasilkan gerak semangat (Surdianah, 08 Desember 2018).

### 3. Properti

Properti merupakan pendukung dalam penyajian suatu karya tari, walaupun tidak semua tari menggunakan properti. Menurut Soedarsono properti tari atau dance prop adalah perlengkapan yang tidak termasuk dalam kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari (1976:6). Dalam Tari *Barapan Kebo'*, penari pembawa *lutar* menggunakan properti yang bernama *lutar*. *Lutar* berbentuk kayu atau dalam bahasa Taliwang, Sumbawa Barat adalah *uwe* yang sudah dihiasi, dan dililit benang wol dan diberi hiasan



berupa kerincing. *Lutar* dalam tarian *Barapan Kebo'* digunakan oleh penari selain penari yang berperan sebagai *kebo'*. Berfungsi untuk memberi semangat kepada *kebo'* yang sedang melakukan pertunjukan diatas panggung.

*Joki* dalam tarian *Barapan Kebo'* juga menggunakan *lutar*. *Joki* berperan penting dalam Tari *Barapan Kebo'*, tugas seorang *joki* yaitu memukul *kebo'* yang dalam alur ceritanya seorang *joki* memukul kedua kebonya, dan menggiringnya menuju ke garis *sakak* atau garis *finish*. Sama halnya dalam permainan *Barapan Kebo'* seorang *joki* juga memukul kedua *kebo'*nya menggunakan kayu yang bernama *mangkar*. Konon dulunya kayu *mangkar* tidak sembarangan kayu, kayu tersebut diambil di atas gunung oleh *sandro* (dukun). Khusus dan dengan orang yang terpercaya untuk memiliki *mangkar* tersebut. Dulunya kayu *mangkar* memang sangat sakral, dan terpercaya tetapi seiring dengan berjalannya waktu kayu *mangkar* tidak lagi sakral melainkan hanya menggunakan kayu rotan biasa untuk memukul *kebo'*.





**Gambar 4.** Properti *lutar* dalam Tari *Barapan Kebo'* yang digunakan oleh Joki untuk memukul *kebo'* dan empat penari lainnya.  
(Foto : Leadya Wilandari, 2018).

#### 4. Rias dan Busana

Busana dalam seni pertunjukan tari adalah bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari (Murgiyanto, 1992:109). Tarian *Barapan Kebo'* menggunakan busana khas dari Taliwang, Sumbawa Barat yaitu, jas *tutup* berwarna merah maroon atau coklat yang digunakan pada penari yang berperan sebagai pembawa *lutar*, dan menggunakan

celana hitam yang berukuran tiga per-empat. Di Taliwang Sumbawa Barat untuk busana yang digunakan laki-laki merupakan busana yang mempunyai warna-warna tertentu seperti, warna merah, coklat, hitam dan putih.



**Gambar 5.** *Lamung tutup* (Baju bagian atas) yang digunakan oleh penari pembawa *lutar*.  
(Foto : Leadya Wilandari, 2018)

Setelah memakai *lamung tutup*, penari kemudian memasangkan *seluar belo* (celana panjang) sehingga kelihatan rapi ketika dipandang mata penonton. Yang digunakan oleh empat penari pembawa *lutar*.



**Gambar 6.** *Seluar belo* (celana panjang) penari pembawa *lutar* yang dipakai sesudah memasukkan *lamung tutup*.  
(foto : Leadya Wilandari, 2018)

Garapan Tari *Barapan Kebo'* dalam pementasan di Vietnam di tahun 2012 menggunakan jas *tutup* berwarna merah maron. Di dalam garapannya di tahun 2018 yang menggunakan kostum tersebut hanya penari yang berperan sebagai *joki* saja. Sebenarnya tetapi tidak ada perbedaannya. Menurut koreografer sama saja.



**Gambar 7.** Jas *tutup* berwarna merah maron yang digunakan oleh penari yang berperan sebagai *joki*.

(Foto : Leadya Wilandari, 2018)



Celana yang digunakan penari *joki* pada garapan tahun 2018. Tahun 2012 di Vietnam juga menggunakan celana yang seperti ini. Tidak ada fekem yang harus menentukan kostum dalam garapan Tari *Barapan Kebo'*.



**Gambar 8.** *Seluar belo* yang digunakan *Joki* tampak depan atau luar.  
(Foto : Leadya Wilandari, 2018)

Penari dalam Tari *Barapan Kebo'* juga menggunakan ikat kepala atau dalam bahasa Taliwang, Sumbawa Barat *sapu tobo*, dan menggunakan kain atau dalam bahasa Taliwang, Sumbawa Barat *kere'*. Keempat penari setelah menggunakan baju dan celana kemudian dipasangkan *kere'* dengan cara mengikat *kere'* dibagian pinggang keempat penari pembawa



*lutar*. *Sapu tobo* biasanya digunakan pada acara tertentu seperti, upacara adat, pertunjukan tari, festival-festival daerah Sumbawa Barat, dan pada acara-acara penting lainnya.



**Gambar 9.** Aksesoris *sapu tobo* yang digunakan oleh penari laki-laki yang dalam bahasa Indonesia-nya ikat kepala yang dikenakan di atas kepala penari.  
(foto : Awad Rifky, 2018)



**Gambar 10.** Kain atau bahasa Taliwang, Sumbawa Barat *kere'* yang digunakan setelah memasang *lamung tutup* dan *seluar belo*.  
(foto : Leadya Wilandari, 2018)

Rias untuk pertunjukan dilihat dari jarak jauh garis-garis rias muka harus ditebalkan, misalnya dibagian mata, alis, dan garis rambut (Soedarsono, 1978:35). Tata rias penari laki-laki di Taliwang Sumbawa Barat khususnya pada tarian *Barapan Kebo'* menggunakan alat makeup tidak terlalu menor, melainkan hanya menggunakan makeup natural seperti hanya menggunakan *foundation*, bedak, dan penajam mata (pensil mata dan alis).



**Gambar 11.** Rias penari *Barapan Kebo'*. sedang didandani menggunakan bedak.  
(Foto : Awad Rifky, 2018)



**Gambar 12.** Kostum dan aksesoris lengkap yang digunakan oleh penari pembawa *lutar*.  
(Foto : Awad Rifky, 2018)








## 5. Pola Lantai

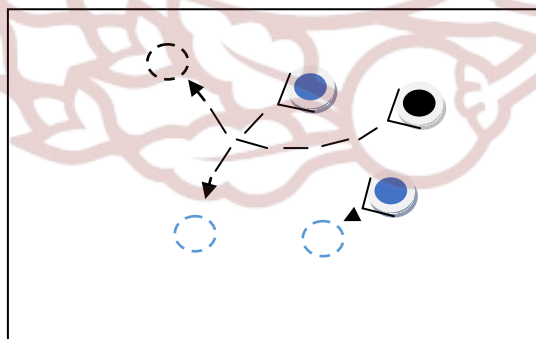
Pola lantai atau desain lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang disebut oleh formasi penari kelompok (Soedarsono, 1978:23). Dalam penggarapan karya Tari *Barapan Kebo'* tidak mengandung makna yang khusus, dan hanya menggunakan pola lantai yang tak beraturan. Tergantung kepada penari yang sedang melakukan pertunjukan di atas panggung (Surdianah,



wawancara 08 Desember 2018). Tetapi setelah peneliti meneliti Tari *Barapan Kebo'* menggunakan pola lantai seperti garis berbentuk pola segitiga, segilima, melengkung, garis lurus, dan ada beberapa pola lantai yang memang tidak beraturan. Koreografer juga tidak memberi ketentuan mutlak penari harus melakukan pola lantai yang beraturan asalkan pola lantai yang dilakukan jelas dan rapi dipandang mata penonton yang sedang menikmati sebuah pertunjukan tari.

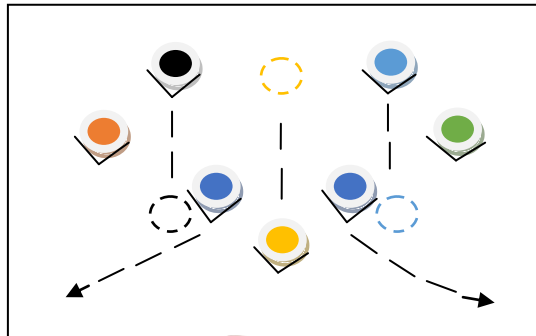
Keterangan pola lantai :

-  : Penari *joki*
-  : Penari *kebo'*
-  : Penari pembawa *lutar* (1)
-  : Penari pembawa *lutar* (2)
-  : Penari pembawa *lutar* (3)
-  : Penari pembawa *lutar* (4)
-  : Garis lintasan penari (perpindahan pola lantai)



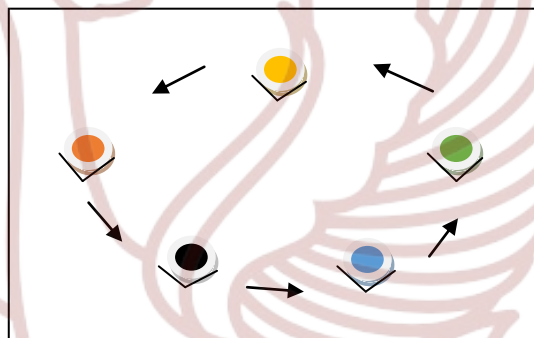
**Gambar 13.** Pola lantai penari *kebo'* dan *joki* masuk kedalam ruang pertunjukan tari. (Foto:Leadya Wilandari, 2019).





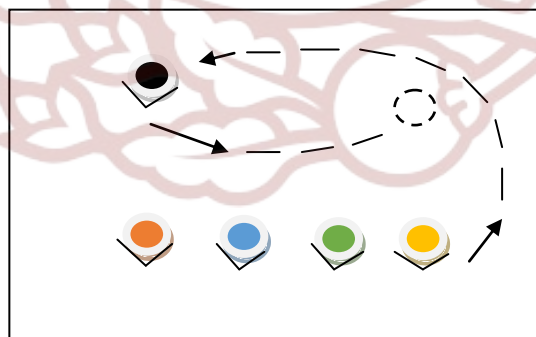
**Gambar 14.** Pola lantai saat empat penari pembawa *lutar* memasuki ruang pertunjukan tari. Kemudian kedua penari *kebo'* keluar dari ruang pertunjukan tari.

(Foto:Leadya Wilandari, 2019).



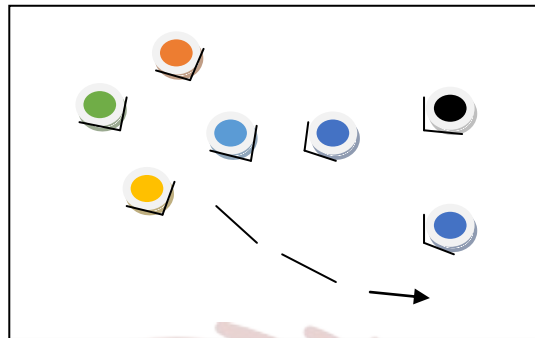
**Gambar 15.** Pola ketika kedua penari *kebo'* sudah keluar dari ruang pertunjukan, kemudian keempat penari pembawa *lutar* dan penari *joki* membuat pola melingkar.

(Foto:Leadya Wilandari, 2019).



**Gambar 16.** Pola ketika penari *joki* sedang menunggu kedua penari *kebo'* keluar ke ruang pertunjukan dan empat penari pembawa *lutar* mempersiapkan semangat untuk menghibur penari *joki* dan *kebo'*.

(Foto:Leadya Wilandari, 2019).



**Gambar 17.** Pola ketika penari *kebo'* keluar ruang pertunjukan disambut oleh empat penari pembawa *lutar* dan diiringi oleh penari *joki*.  
(Foto:Leadya Wilandari, 2019).

## 6. Musik Tari

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan (Soedarsono, 1978:26). Musik tari yang digunakan pada Tari *Barapan Kebo'* adalah musik tari khas dari Sumbawa Barat antara lain :

1. *Gong* : alat musik tradisi Sumbawa Barat yang terdapat pada Tarian *Barapan Kebo'*
2. *Genang* : salah satu alat musik utama untuk mengiringi berbagai upacara tradisi dan juga tarian-tarian yang ada di Taliwang Sumbawa Barat.
3. *Rabana Kebo'* : Merupakan alat musik yang digunakan dalam Tarian *Barapan Kebo'*.
4. *Gerompong* : alat musik yang terbuat dari pilah kayu menghasilkan nada yang berbeda dan dipukul menggunakan dua buah kayu.

5. *Satong srek* : merupakan alat musik pendukung yang terbuat dari besi yang sudah dipipihkan.
6. *Serunai* : Merupakan alat musik khas Sumbawa Barat yang cara pemakaiannya ditiup dan terbuat dari lilitan daun lontar.
7. *Suara gero'* : adalah suara yang dihasilkan oleh penari atau pemusik yang menirukan suara *kebo'*.



**Gambar 18.** Berbagai macam Alat musik khas Sumbawa Barat, yang digunakan pada cara adat dan tari-tarian di Sumbawa Barat yaitu gong, genang, rebana kebo, serunai, dan gerompong.  
(foto : Zainuddin, 2018).



**Gambar 19.** *Serunai* yaitu alat tiup yang terbuat dari lilitan daun lontar.  
(Foto : Rizki Kurniawan, 2018).

Tari *Barapan Kebo'* dalam penggarapannya memunculkan beberapa bait *Ngumang* yang dilantunkan oleh penari *joki* saat memasuki gelanggang atau lokasi pertunjukan dan pada saat memeragakan gerakan saat menunggangi *kebo'*. *Ngumang* berarti menunjukkan suasana hati seorang *joki* yang sedang gembira akan melakukan kompetisi, dan rasa gembira ketika memenangkan kompetisi, dan juga memunculkan identitas bahwa dialah *joki* terbaik di pulau Sumbawa (Surdianah, wawancara 08 Desember 2018). Adapun beberapa bait *Ngumang* yang dilantunkan seorang *joki* sebagai berikut:

### ***Ngumang 1***

*Ala e sai nongka to  
Bakatoan gama dunung  
Tanya baing intan barua*

## Ngumang 2

*Barungan Intan Barua  
Saser desa tu sangayo  
Ngayo manto bilen desa*

Artinya :

## Ngumang 1




Siapa yang tidak kenal  
Silahkan bertanya dahulu padaku  
Kerbau saya yang bernama Intan Barua sangat-lah terkenal

## Ngumang 2

Terkenalnya *Intan Barua* (nama kerbau)  
Diperkenalkan ke seluruh desa  
Menyaksikannya sampai meninggalkan kampung


### E. Hubungan Antar Elemen

Hubungan sebagai faktor yang saling bergayutan yang berkaitan dengan hubungan antar elemen seperti gerak, musik, properti, dan penari. Sebagaimana Langer menyebutkan sebagai hasil keseluruhan yang menyeluruh dari hubungan berbagai faktor dan suatu cara dimana keseluruhan aspek dirakit (widaryanto,1988:15). Hubungan antara elemen tersebut dituangkan dalam bentuk bagan di bawah ini.

-  : Penari yang berperan sebagai *joki*
-  : Penari yang berperan sebagai *kebo'*
-  : Penari pembawa *lutar* (1)



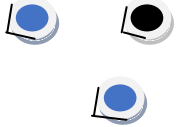

 : Penari Pembawa *lutar* (2)

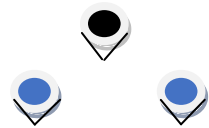

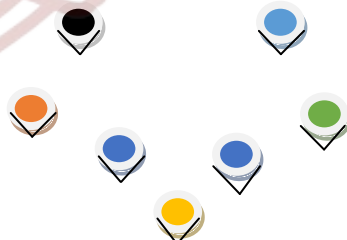
 : Penari pembawa *lutar* (3)




 : Penari pembawa *lutar* (4)



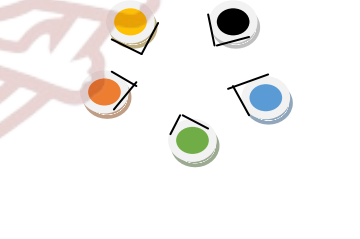


Tabel 1. Hubungan antar elemen


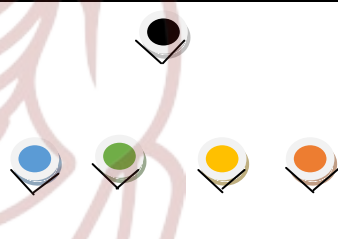

No.	Penari	Gerak	Properti	Musik	Pola Lantai	keterangan
1.	Penari <i>joki</i> dan dua penari <i>kebo'</i>	<i>Joki</i> masuk arena pertunjukan bersama kedua penari <i>kebo'</i> melalui bagian kanan belakang panggung. Kemudian memperagakan gerakan memainkan <i>lutar</i> .	<i>Lutar</i>	M meniupkan alat musik <i>Serunai</i> sehingga menghasilkan irama / melodi yang menandakan penari masuk arena pertunjukan.		Ketiga penari mempersiapkan diri sebelum memasuki arena pertunjukan. Sebagaimana <i>joki</i> dan <i>kebo'</i> mempersiapkan diri dengan memperlihatkan ketangkasan seorang <i>joki</i> .
2.	Dua penari <i>Kebo'</i>	Penari masuk bersama <i>Joki</i> , menunggu aba-aba dari <i>joki</i> seperti memukul <i>kebo'</i> lalu dua penari <i>kebo'</i> memperagakan gerak hewan <i>kebo'</i> yang sudah dikembangkan oleh koreografer.		Pemusik meniupkan <i>Serunai</i> (alat tiup) sehingga menghasilkan irama musik menandakan bahwa penari masuk dan melakukan gerak tari.		Memunculkan gerak semangat saat memasuki arena pertunjukan.

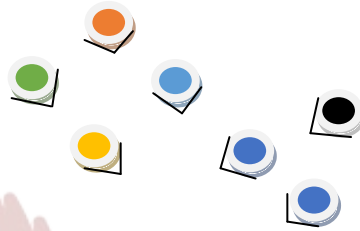
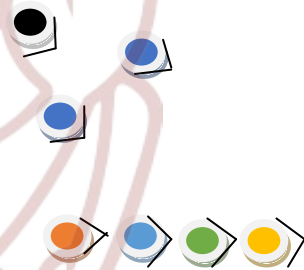
3.	Penari <i>joki</i> dan dua penari <i>Kebo'</i>	<i>Joki</i> menunggangi <i>kebo'</i> dan menggiring dua penari <i>kebo'</i> bersama memasuki arena.	<i>Lutar</i>	Ketukan <i>genang</i> dan pukulan <i>gong</i> .		Memperlihatkan ketangkasan seorang <i>joki</i> ketika sedang memperkenalkan diri dan memperlihatkan <i>kebo'</i> yang ditungganginya.
4.	Empat penari pembawa <i>Lutar</i>	Ke empat penari memasuki arena pertunjukan dengan gerak <i>ngijik</i> dengan membawa properti <i>Lutar</i>	<i>Lutar</i>	Ketukan <i>genang</i> , pukulan <i>gong</i> , dan diiringi irama tiupan <i>serunai</i> serta ketukan <i>garompong</i> .		Ke empat penari memasuki arena pertunjukan guna memberi semangat kepada <i>kebo'</i> dan <i>joki</i> sebagai ilustrasi telah memenangkan suatu kompetisi.
5.	Penari <i>joki</i> dan empat penari pembawa <i>lutar</i>	Memperagakan gerak <i>bagerik</i> dan penari melantunkan se bait <i>ngumang</i>	<i>Lutar</i>	Irama <i>serunai</i> yang ditiup ketika pemain melakukan gerak rampak.		Memunculkan bait <i>ngumang</i> yang dilakukan oleh <i>joki</i> atau penari, guna memperkenalkan dirinya bahwa dia lah pemilik <i>kebo'</i>

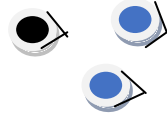

						yang sangat beruntung memiliki <i>kebo'</i> yang hebat.
6.	Dua penari <i>Kebo'</i>	Keluar dari arena pertunjukan		Ketukan <i>genang</i> dan pukulan gong.		Kedua penari <i>kebo'</i> keluar arena pertunjukan
7.	<i>Joki</i> dan empat penari pembawa <i>lutar</i>	Memperagakan gerak <i>beselunte selaki</i>		Ketukan <i>Genang</i> ,pukulan gong,irama tiupan dari <i>serunai</i> ,dan ketukan <i>garompong</i> .		Gerakan yang menggambarkan suasana hati <i>kemeri</i> , <i>kemore</i> atau riang, gembira
8.	<i>Joki</i> dan empat penari pembawa <i>lutar</i>	Melakukan gerakan <i>Rempak sisik</i>		Ketukan <i>Genang</i> ,pukulan gong,tiupan irama <i>serunai</i> , dan ketukan <i>garompong</i> .		Menggambarkan suasana semangat yang dilakukan secara bersama-sama.

9.	Penari <i>joki</i> dan empat penari pembawa <i>lutar</i>	Melakukan gerak <i>bagerik</i>		Ketukan <i>genang</i>		Gerak semangat yang dilakukan secara bersama-sama.
10.	Penari <i>joki</i> dan empat penari pembawa <i>lutar</i>	Mengambil <i>lutar</i> dan melakukan gerak berputar kemudian berkumpul dengan satu dan lainnya.	<i>Lutar</i>	Irama <i>Serunai</i> yang ditiup menandakan penari melakukan gerak lambat.		Gerak bersama yang dilakukan secara serempak menyatukan semangat secara bersama-sama.
11.	Penari <i>joki</i> dan empat penari pembawa <i>lutar</i>	Memperagakan gerak memainkan <i>lutar</i> dengan posisi mendekat dan menjauh seperti membentuk lingkaran kecil dan besar	<i>Lutar</i>	Ketukan <i>genang</i> , pukulan gong, irama <i>serunai</i> , dan ketukan <i>garompong</i> .		Gerak bersama yang dilakukan secara serempak menyatukan semangat secara bersama-sama.



12	Penari <i>joki</i> dan empat penari pembawa <i>lutar</i>	Memeragakan gerak tari <i>bakeja</i>	<i>Lutar</i>	<i>Serunai</i> yang ditiup menghasilkan sebuah irama.		Gerak tari menggunakan properti dilakukan secara bersama-sama dan serempak yang memunculkan suasana semangat.
13.	Empat penari Pembawa <i>lutar</i>	Memperagakan gerak <i>berue'</i>	<i>Lutar</i>	Ketukan <i>genang</i> , pukulan <i>gong</i> , tiupan <i>serunai</i> , dan ketukan <i>garompong</i> .		Memunculkan suasana ketangkasan laki-laki Sumbawa dengan ilustrasi sedang memukul <i>kebo'</i> .
14.	Empat penari Pembawa <i>lutar</i>	Memeragakan gerak <i>bakeja</i>	<i>Lutar</i>	Ketukan <i>garompong</i>		Melakukan gerakan bersama dengan suasana semangat.

15.	Dua penari <i>Kebo'</i> , <i>Joki</i> dan empat penari Pembawa <i>lutar</i>	<i>Kebo'</i> masuk dan disusul <i>joki</i> kemudian empat penari sambil memeragakan gerak silat		Ketukan <i>genang</i> , pukulan <i>gong</i> , tiupan <i>serunai</i> , dan ketukan <i>garompong</i> .		Semua penari berkumpul dalam arena pertunjukan melakukan gerak tari dengan memunculkan suasana <i>kemeri</i> , <i>kemore</i> merayakan keberhasilannya memenangkan suatu kompetisi
16.	Empat penari Pembawa <i>lutar</i> dan penari <i>joki</i>	Memeragakan gerak <i>bejampi</i> dan <i>joki</i> memerankan gerak <i>Bagerik</i> . Kemudian keempat penari melakukan gerak <i>ngijik</i> dan mengambil properti <i>lutar</i>	<i>Lutar</i>	Ketukan <i>garompong</i>		Persiapan semua penari untuk berbenah meninggalkan arena pertunjukan.

17.	Dua penari <i>kebo'</i> dan penari <i>joki</i>	Penari <i>kebo'</i> keluar arena pertunjukan bersama dengan <i>joki</i>		Ketukan <i>genang</i> , pukulan <i>gong</i> , tiupan <i>serunai</i> , dan ketukan <i>garompong</i> .		Penari <i>joki</i> dan <i>kebo'</i> dalam proses meninggalkan arena pertunjukan, keluar pada bagian kanan panggung.
18.	Empat penari Pembawa <i>lutar</i>	Keluar arena pertunjukan memeragakan gerakan <i>berue</i> dan memainkan gerak properti <i>lutar</i>	<i>Lutar</i>	Ketukan <i>genang</i> , pukulan <i>gong</i> , tiupan <i>serunai</i> , dan ketukan <i>garompong</i> .		Penari pembawa <i>lutar</i> dalam proses keluar dari arena pertunjukan melalui bagian kiri panggung.

### BAB III PERMAINAN MENJADI TARI BARAPAN KEBO'

Pertunjukan Tari *Barapan Kebo'* merupakan pemberian makna baru dari permainan rakyat *Barapan Kebo'* sebagai ekspresi kebudayaan. Hal ini dapat disebut sebagai proses adaptasi yang mana proses tersebut berkaitan dengan dua aspek yaitu ekspresi kebudayaan dan pemberian makna baru (Irwan Abdullah, 2006:42). Proses adaptasi permainan rakyat *Barapan Kebo'* menjadi pertunjukan Tari *Barapan Kebo'* akan dibahas dalam bab ini.

#### A. Proses Pertunjukan Tari *Barapan Kebo'*

Awal mula Surdianah menggarap Tari *Barapan Kebo'* pada tahun 2011, masih sangat sederhana. Penarinya masih hanya berkisar tiga sampai lima orang, dan garapannya hanya penari pembawa *lutar* saja. Surdianah menggarap tarian tersebut bersama anak didiknya yang sebelumnya juga pernah ikut di beberapa event di karya Surdianah. Kemudian pada tahun 2012 Surdianah bertemu dengan Dedy Luthan dan Ely Luthan, dan Surdianah dipercayai untuk memperkenalkan karyanya tersebut di tingkat Internasional pada acara *Splendid West Sumbawa* di Vietnam. Setelah beberapa minggu proses dengan penari dan rekan-rekan lainnya di Sumbawa Barat, Surdianah beserta rombongan berangkat ke

Jakarta untuk mengikuti proses latihan bersama Dedy Luthan, Ely Luthan, dan beberapa penari yang dibawa mereka dari Solo untuk ikut latihan bersama di kediaman Dedy Luthan dan Ely Luthan.

Proses yang dilakukan bersama penari-penari lainnya kemudian diberi sedikit masukan dan pandangan oleh Ely Luthan agar dalam karya tari tersebut ditambahi penari *kebo'* dan penari *joki* supaya terlihat persis seperti permainanannya. Tetapi bukan berarti mengubah garapan awal, koreografer hanya menambahi beberapa gerak-gerak dalam garap tari agar terlihat unik ketika dipandang oleh mata penonton dan sedikit persis dengan permainanannya, agar ikonnya tidak hilang dan pesan dari karya tari tersebut bisa tersampaikan (Ely Luthan, wawancara 18 Oktober 2018).

Surdianah beserta rekan-rekan kemudian menggarap dan mengemas kembali tarian tersebut agar terlihat seperti permainanannya. Sebelum menggarap, para penari diperlihatkan beberapa video permainan *Barapan Kebo'* dengan memperlihatkan video dokumentasi yang diambil dari rekannya Surdianah. Penari diminta oleh koreografer untuk menganalisis video tersebut, tentang bagaimana gerak kepala *kebo'* dan gerak tangan *joki* ketika memukul *kebo'*. Setelah melihat dokumentasi permainan *barapan kebo'*, penari kemudian diminta untuk mengeksplorasi pemahaman yang dilihat melalui video dan kemudian dituangkan ke dalam bentuk garap tari.



Surdianah mengaku bahwa memang tarian tersebut lumayan susah dan menyita banyak waktu. Dengan dukungan dan bantuan dari rekan-rekan penari, alhasil garapan tersebut selesai dalam waktu dua minggu dan siap untuk mengikuti acara *Splendid West Sumbawa* di Vietnam. Surdianah merasa sangat bangga dan puas dengan garapan tersebut karena baru kali ini dia terlibat, dan mampu bekerjasama dengan penari-penari hebat dan maestro seni sehingga keinginan Surdianah terwujud, dan bisa memperkenalkan kebudayaan yang ada di daerah kelahirannya tersebut ke tingkat Internasional di Vietnam pada tahun 2012 lalu.

Tidak hanya di Vietnam saja, karya Tari *Barapan Kebo'* berlanjut lagi dan dipentaskan kembali di berbagai macam tempat di daerah luar Sumbawa. Surdianah juga diundang untuk memperkenalkan karya nya tersebut pada acara Gelora Sapta Pesona yang berlangsung di Jakarta pada tahun 2013, setelah itu ditampilkan juga di Anjungan Taman Mini Indonesia Indah di Jakarta pada tahun 2013, dan pada acara Festival di Senggigi. Surdianah mengakui bahwa memang pementasan tersebut jarang ditampilkan, dan jarang diperkenalkan di daerah Sumbawa Barat karena pada saat itu kurangnya perhatian pemerintah untuk menampilkan karya tari tersebut di daerah Taliwang, Sumbawa Barat. Lebih sering mementaskan tari yang bergendre wanita saja, sehingga Tari *Barapan Kebo'* sempat fakum beberapa tahun. Setelah fakum beberapa tahun yang lalu Surdianah mempunyai ide untuk mengangkat kembali

karya tersebut, guna untuk memperkenalkan kembali kepada masyarakat Sumbawa Barat bahwa bukan hanya permainannya saja, melainkan masyarakat juga harus bisa kenal dengan pertunjukan karya Tari *Barapan Kebo'*.

Pada Tahun 2018 tepatnya di bulan November Surdianah mencoba menggarap kembali Tari *Barapan Kebo'* yang memang sempat fakum untuk beberapa tahun lalu. Di dalam penggarapannya Surdianah mencoba menggarap persis seperti awalnya. Garapan tersebut dilakukan oleh beberapa penari pilihan Surdianah yang sempat mengikuti proses garapan tari kolosal pada acara HUT Sumbawa Barat November 2018. Penari yang telah dipilih menurut Surdianah sangat pas dengan karakter yang akan dibawa oleh masing-masing penari yang telah dibagi peran-perannya. Yang walaupun penari yang sekarang tidak sama persis dengan penari garapan kemarin.

Proses penggarapan tarian yang digarap dari tanggal 22 November 2018 hingga 7 Desember 2018 tersebut cukup menguras tenaga koreografer dan penari, karena penari yang mengikuti garapan ini harus diajarkan gerak tari dari awal hingga akhir. Di dalam kelompok tersebut Surdianah dibantu oleh penari yang memerankan penari *kebo'*. Ryan adalah salah satu penari yang dipilih untuk memerankan gerak hewan *kebo'*. Ryan dulunya memang sempat menjadi penari *kebo'* pada pementasan Tari *Barapan Kebo'* yang diselenggarakan di Jakarta pada

acara Sapta Pesona yang diadakan tahun 2013 lalu. Memang Tari *Barapan Kebo'* ini lumayan susah apalagi pada peran *kebo'*. Dulunya sebelum belajar gerak *kebo'* penari termasuk saya harus survei terlebih dahulu melihat langsung permainan *Barapan Kebo'*, dan bagaimana cara gerak hewan *kebo'* serta gerak tangan *joki* ketika memegang *mangkar* atau dalam tariannya disebut *lutar* (Ryan, wawancara 05 Desember 2018).

Setelah semua garapan telah diselesaikan dan telah dipelajari secara bersama-sama barulah Tari *Barapan Kebo'* berproses dengan pemusik sehingga bisa menyesuaikan antara gerak tari dengan musik. Sebelum melakukan proses bersama penari, pemusik sudah melakukan proses latihan sendiri bersama penata musik dan dibantu oleh Surdianah. Pemusik dalam berlatih tidak terlalu banyak kendala karena sudah diperkenalkan sebelumnya musik dari Tari *Barapan Kebo'*. Zainuddin atau akrab dipanggil dengan sebutan Ojek adalah penata musik Tari *Barapan Kebo'*, Ojek merasa awalnya sangat susah menyesuaikan gerakan penari dengan musik yang dimainkan oleh pemusik sehingga, sempat turun tangan dan memberitahu langsung tentang ketukan-ketukan dari musik yang dimainkan. Jika tidak bisa merasakan gerakannya maka coba rasakan musiknya (Zainuddin, wawancara 05 desember 2018).

Melalui garapan yang telah diciptakan Surdianah dan diperkenalkan di lingkungan masyarakat Taliwang, Sumbawa Barat, pada acara Lomba Peningkatan Kreativitas Anak yang diadakan pada tanggal 12 Desember

2018, yang dimana garapan Tari *Barapan Kebo'* tersebut menjadi bintang tamu. Dalam acara tersebut Surdianah berpesan agar permainan *Barapan Kebo'* tetap menjadi ikon Sumbawa Barat. Dengan adanya Tari *Barapan Kebo'* memudahkan masyarakat Sumbawa Barat, dan luar daerah Sumbawa mengenal bahwa bukan hanya permainannya, penggemar juga bisa menyaksikannya, dan merasakan permainannya dalam sebuah pertunjukan tarinya yang bisa dikenal dengan Tari *Barapan Kebo'*.

### **B. Permainan *Barapan Kebo'***

Kabupaten Sumbawa Barat sangat terkenal dengan permainan rakyatnya. Beberapa permainan rakyat yang sangat di gemari oleh masyarakat Sumbawa Barat antara lain *Saung Ayam* dan *Barapan Kebo'*. Permainan tersebut sudah tidak asing lagi jika diperbincangkan di lingkungan masyarakat Sumbawa Barat. Permainan *Saung Ayam* kadang dilakukan di berbagai macam event tertentu seperti, hari Nasional dan memperingati hari lahir Kabupaten Sumbawa Barat. Permainan *Saung Ayam* ini menggunakan dua ekor ayam, dan menggunakan *noga* untuk menyatukan dua ekor ayam. Bentuk permainan *Saung Ayam* yaitu ayam digiring oleh *Joki* menggunakan kayu *lutar* (*uwe*) hingga menuju garis *sakak* (*finish*) yang dimana permainannya dilakukan di tanah lapang kering.

Sama halnya seperti permainan *Barapan Kebo'*, bedanya permainan tersebut menggunakan *kebo'* yang permainannya dilakukan sebelum prosesi penanaman padi berlangsung, permainan tersebut diselenggarakan di sawah yang becek atau berlumpur yang sudah digenangi air sebatas lutut. Sama halnya seperti *saung ayam*, *Barapan Kebo'* juga menggunakan *noga* untuk diikat di atas kepala *kebo'* guna untuk menyatukan dua hewan *kebo'*. Permainan *Barapan Kebo'* juga diselenggarakan di berbagai macam event seperti hari Nasional, berbagai macam Festival Budaya, dan Hari Lahir Kabupaten Sumbawa Barat. Kedua permainan rakyat tersebut sangat digemari oleh masyarakat setempat. Sudah menjadi hobi, khususnya permainan *Barapan Kebo'*. Biasanya permainan tersebut diadakan setiap hari minggu di desa yang berbeda guna untuk menjalin silaturahmi sesama Pulau Sumbawa.

Seiring dengan berjalannya waktu banyaknya event yang diselenggarakan, permainan *Barapan Kebo'* menarik beberapa perhatian masyarakat Pulau Sumbawa, dan luar Pulau Sumbawa untuk menyaksikan permainan tersebut. berikut adalah penjelasan selanjutnya yang akan dituangkan ke dalam sejarah permainan, unsur-unsur permainan, dan urutan permainan antara lain :



## 1. Sejarah Permainan

Sebelum adanya permainan *BarapanKebo'* zaman dulu para petani menggunakan *kebo'* untuk membajak sawah sebelum masa penanaman padi berlangsung. Dulunya belum menggunakan mesin canggih seperti zaman sekarang. Para petani melakukan permainan *Barapan Kebo'* sebagai bentuk acara selamatan untuk menyambut musim bercocok tanam. Berangkat dari keinginan untuk menjadikan tanah yang semestinya siap ditanami padi sebanyak tiga kali. Dikarenakan jenis tanah di pulau Sumbawa yang umunya adalah tanah liat, maka *Barapan Kebo'* diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu petani dalam membajak sawah agar tanah yang akan ditanami dapat teroptimal secara baik.

Permainan *Barapan Kebo'* mulai ada sejak tahun setelah Indonesia merdeka sekitar tahun 1946-an. Pada zaman dahulu permainan *Barapan Kebo'* sangat dinantikan oleh masyarakat setempat, dan para penggemar permainan tersebut. Dulunya permainan *Barapan Kebo'* dilakukan sebelum penanaman padi berlangsung setelah hujan lebat memenuhi sawah sehingga sawah tergenang dengan air setinggi lutut, dan siap dibuka untuk menjadi gelanggang permainan *Barapan Kebo'* untuk masyarakat Pulau Sumbawa. Permainan ini dulunya sebagai ajang mempromosikan *kebo'* handal kepunyaan *sandro, joki*, maupun masyarakat setempat. Adapun beberapa peran di dalam permainan tersebut, terdapat *joki*

sebagai orang yang menggiring *kebo'* menuju garis *sakak*, dan *sandro* yang berperan sebagai seseorang yang mengecohkan *kebo'* agar tidak melewati garis *sakak*.

Permainan *Barapan Kebo'* dijadikan sebagai tempat menjalinnya hubungan silaturahmi antara kecamatan yang satu dengan yang lainnya, guna mempererat tali silaturahmi agar tetap terjaga. Seiring dengan berjalannya waktu, tradisi *Barapan Kebo'* terus berkembang hingga saat ini bahkan sampai dijadikan event budaya khas Sumbawa yang dilakukan hampir tiga kali dalam satu bulan. Panitia penyelenggara menyelenggarakan event tersebut di masing-masing desa dengan setiap minggunya di lokasi yang berbeda. Masyarakat Sumbawa sendiripun sangat antusias dalam menyambut pagelaran permainan *Barapan Kebo'*, dan berbondong-bondong ikut meramaikan acara permainan *Barapan Kebo'* tersebut.

Beberapa macam *kebo'* yang digunakan berlaga dalam permainannya yaitu dua *kebo'* jantan yang memiliki postur tubuh yang sama besar, dan telah dipilih serta telah dilatih secara khusus oleh pemiliknya. Sebelum *kebo'* turun ke gelanggang pertandingan terdapat prosesi permandian *kebo'* atau dalam istilah *sandro*-nya *entek ai siwa'*, prosesi tersebut sudah dilakukan dari zaman dulu. *Ai siwa* adalah air suci yang sudah dijampi-jampi sebelumnya oleh *sandro* yang memiliki *kebo'*.

Permandiannya dilakukan sebanyak tiga kali. Tiga kali pada bagian samping kanan, tiga kali pada bagian tengah, dan tiga kali pada bagian samping kiri *kebo'*. Biasanya dilakukan pada malam hari, pagi hari sebelum berangkat ke gelanggang, dan setelah pulang dari gelanggang pertandingan. Alasan *kebo'* dimandikan sebanyak tiga kali karena, *kebo'* yang akan berlaga agar tidak mudah diguna-guna oleh lawan, istilahnya dibentengi (dilindungi dengan doa-doa). Dimandikan ketika malam hari agar supaya selalu terjaga, dan selalu terlindungi agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, ketika pagi hari agar supaya diperjalanan menuju gelanggang tetap dilindungi agar sampai gelanggang dengan selamat, dan di gelanggang pun tidak mudah di guna-guna oleh lawan, dan ketika kembali dari gelanggang menuju tempat singgah agar jampi-jampi dari *sandro* terhapuskan atau nama lain yang sering dikenal yaitu *bura'*, bisa bersih dan suci seperti sebelum *kebo'* berangkat ke gelanggang pertandingan.



**Gambar 20.** Proses *entek ai siwa* sebelum *kebo'* menuju gelanggang pertandingan.  
(Foto : Imam Ramdhani, 2018).

Seiring dengan berjalannya waktu permainan *Barapan Kebo'* sekarang dijadikan sebagai sebuah kompetisi untuk memperkenalkan *kebo'-kebo'* handal milik masyarakat penggemar permainan tersebut. Dengan berkembangnya zaman permainan *Barapan Kebo'* tidak seperti dulu lagi, sudah tidak lagi kental dengan silaturami melainkan sekarang lebih kental dengan nilai kompetisinya (Yulhaidir, wawancara 27 November 2018). Banyak sekali perbedaannya yang dulu dengan sekarang. Dari yang tidak menggunakan alat menit waktu sekarang menggunakannya, dulunya hadiah yang diberikan hanya bentuk totalitas saja. Untuk pemenang bentuk hadiahnya hanya sebatas kain saja, tetapi sekarang sudah menjadi sangat mewah berupa tiket umroh menjadi hadiah yang paling utama, dan di nanti-nanti para pemenang, yang dulunya menggunakan *sakak* sakral sekarang hanya menggunakan kayu biasa, dulunya sangat sakral



dan bersifat magis tetapi sekarang hanya kompetisi biasa yang nilai magisnya sudah mulai berkurang sedikit demi sedikit.

Permainan *Barapan Kebo'* pada tahun 1990-an sempat hampir punah karena berkurangnya hewan *kebo'* di Sumbawa Barat, dan kurangnya sentuhan atau perhatian dari pemerintah untuk mengembangkan permainan tersebut. Beberapa masyarakat sempat mengeluh, Yulhaidir salah satu penggemar permainan *Barapan Kebo'* tidak rela jika permainan tersebut punah. Yulhaidir berharap agar pemerintah mampu memberi solusi dengan kurangnya hewan *kebo'* di Sumbawa Barat, dan bisa kembali menghidupkan permainan tersebut. Yul juga sempat melontarkan beberapa pendapat kepada pemerintah setempat untuk mengkawin silangkan hewan *kebo'* Sumbawa dengan daerah atau negara lainnya, agar supaya tidak punahnya hewan *kebo'* di Sumbawa Barat, jangan sapi saja dikawin silangkan *kebo'* juga seharusnya bisa seperti itu agar permainan *Barapan Kebo'* tidak mengalami kepunahan (Yulhaidir, wawancara 27 November 2018).

Permainan *Barapan Kebo'* tahun 1995 sudah mulai berkembang dilingkungan masyarakat Sumbawa Barat. Hewan *kebo'* sudah mudah didapatkan di daerah Bima dan Dompu, hanya saja penggemar permainan tersebut harus jauh-jauh ke daerah Bima, Dompu untuk membelinya. Tidak hanya jauh, hewan *kebo'* juga terbilang mahal



harganya karena tidak sembarang *kebo'* yang dibeli untuk diajak berlaga, melainkan menggunakan *kebo'* yang beda dari *kebo'* lainnya. Ada dua pantangan yang harus diperhatikan ketika memilih *kebo'* untuk diajak berlaga yaitu : bulu *kernat* adalah bulu antara tulang rusuk dan tulang pinggul *kebo'*, dan warna bulu putih pada *kebo'* yang kurang jelas. Pantangan yang harus diteliti, karena menurut para ahli atau *sandro*, *kebo'* yang memiliki dua jenis seperti itu tidak kuat untuk diajak berlaga di gelanggang pertandingan. Harga *kebo'* terpilih tersebut biasanya dipatok satu *kebo'* berkisar tiga puluh juta bisa juga lebih. Tetapi harga bukanlah pantangan untuk tetap mengikuti kompetisi, karena hobi yang sudah melekat di dalam diri penggemar permainan *Barapan Kebo'*.

Seiring dengan berjalannya waktu dari tahun ke tahun hingga dari tahun 2009 sampai saat ini permainan *Barapan Kebo'* sangat marak, bertambah ramai, dan semakin banyak yang menggemarnya khususnya Sumbawa Barat. Masyarakat yang memiliki kegemaran dalam menyaksikan permainan tersebut sampai rela panas-panasan demi hanya untuk melihat permainan *Barapan Kebo'*. Menurut survei yang dilakukan oleh peneliti yang dimana, peneliti langsung terjun melihat permainan tersebut bahwa memang sangat antusias masyarakat untuk menonton, maupun berjalan di lokasi tempat diadakannya kompetisi permainan *Barapan Kebo'*. Sampai salah satu penggemar permainan tersebut

mempunyai ide-ide yang cemerlang untuk menjadikan permainan tersebut ke bentuk karya tari yang bisa di perkenalkan di luar daerah Sumbawa.

## 2. Unsur-unsur permainan

Permainan *Barapan Kebo'* memiliki unsur-unsur permainan yaitu terdapat *kebo'*, *joki*, dan *sandro*. Berikut adalah penjelasan yang terdapat pada permainan tersebut yaitu :

### a) *Kebo'*

Menggunakan dua ekor *kebo'* jantan yang berperan penting dalam permainan *Barapan Kebo'*. *Kebo'* yang digunakan dalam permainan tersebut merupakan *kebo'* yang sudah terpilih, dan tidak sembarangan *kebo'*. Memiliki ciri-ciri khusus berupa pusaran pada bulunya yang terletak diantara masing-masing di sebelah kanan dan kiri tubuhnya, mempunyai kepala yang selalu menghadap tegak ke depan serta memiliki tanduk yang melengkung sempurna, kaki yang berbentuk bulat atau tulang betis berbentuk bulat, dan *kebo'* yang benar-benar dicari yaitu *kebo'* yang memiliki warna hitam serasi. Alasannya karena *kebo'* hitam serasi memiliki bentuk atau postur tubuh besar, kuat, kekar, dan sangat sakral sehingga tidak mudah untuk diganggu atau dijampi-jampi oleh *sandro*. Bukan hanya *kebo'* hitam, *kebo'* putih dan merah juga bisa diajak untuk

berlaga tetapi ketika dipasangkan tidak dengan warna yang sama. Misalnya merah dipasangkan dengan putih, atau putih dipasangkan dengan hitam, alasannya agar tidak gampang dikecohkan oleh *sandro*.

*Kebo'* yang akan mengikuti kompetisi sebelumnya dilatih terlebih dahulu. Biasanya di sungai dengan keadaan surut atau di sawah-sawah yang sudah disiapkan khusus oleh pemilik *kebo'*, yang sudah berisikan air setinggi lutut. Melatih *kebo'* tidak menentu dan tanpa batas waktu, tergantung pemiliknya. Biasanya *kebo'* dilatih setiap dua kali dalam seminggu, sebelum mengikuti kompetisi.



**Gambar 21.** dua ekor *kebo'* dan seorang *joki* yang akan melakukan latihan sebelum kompetisi berlangsung  
(Foto : Leadya Wilandari, 2018)

*Kebo'* memiliki dua nama istilah dalam pertandingan yaitu sebelah kiri dinamakan dalam, dan sebelah kanan dinamakan luar. Ketika *kebo'* memenangkan suatu kompetisi maka yang dulu harga belinya tiga puluh juta per pasang ketika memenangkan kompetisi bisa jadi *kebo'* tersebut naik harga menjadi dua ratus juta harga jualnya, bisa juga lebih dari itu tergantung pemiliknya, dan kadang juga sampai tidak ingin dijual karena sudah menjadi kesayangan pemiliknya.

Adapun beberapa istilah-istilah yang digunakan pada aksesoris permainan *Barapan Kebo'*, diantaranya adalah :

- *Noga* : adalah kayu penjepit yang dipasang diatas pundak kedua *kebo'* untuk menyatukan kedua *kebo'*.
- *Kareng* : adalah tempat berdiri seorang *joki barapan* yang dirakit dan berbentuk segitiga.
- *Mangkar* : adalah kayu atau pecut yang digunakan untuk memukul *kebo'* sampai menuju ke garis *sakak*.
- *Sakak* : adalah kayu yang ditancapkan di garis yang sudah ditetapkan oleh panitia. *Sakak* dulunya adalah kayu berbentuk tanda salip yang sangat sakral, saking sakralnya bisa sampai melukai *kebo'* ataupun *joki* yang melewatinya. Dulunya diambil dari atas gunung oleh *sandro* yang mempunyai ilmu magis. Kayu *sakak* sangat dijaga sampai tidak ditetakkan disembarang tempat, sehingga diletakkan di



atas rumah dan digantung, alasannya agar tidak dilangkahi, dan diinjak, sebab kayu *sakak* ketika dilangkahi atau diinjak maka kesaktiannya akan hilang. Kayu *sakak* saking saktinya ketika *kebo'* yang tidak dilindungi doa-doa oleh pemiliknya, dan tanduknya mengenai kayu *sakak* bisa saja tanduknya tersebut patah karena terkena oleh kayu *sakak* saking saktinya kayu *sakak* dulunya. Berbeda dengan sekarang seiring dengan berjalannya waktu kayu *sakak* tidak lagi sakral melainkan sekarang kayu *sakak* hanya menggunakan kayu biasa saja. (Abdul razak, wawancara 28 November 2018).



**Gambar 22.** garis *sakak* yang dulunya berbentuk palang salip yang menjadi garis finish permainan *Barapan Kebo'*.  
(Foto : Imam Ramdhani 02 Desember 2018)





**Gambar 23.** *Kebo'* saat akan melewati garis *sakak*. Bentuk kayu *sakak* yang digunakan pada masa sekarang.  
(Foto : Imam Ramdhani 02 Desember 2018)



**Gambar 24.** *Kareng* yang digunakan sebagai pijakan seorang *joki* yang disatukan dengan *noga*.  
(Foto : Imam Ramdhani 02 Desember 2018).

#### b) **Joki**

*Joki* adalah orang yang sangat berperan penting dalam permainan *Barapan Kebo'*. Seorang *joki* lah yang membawa kedua *kebo'* menuju garis *sakak*, dengan cara memukul kedua *kebo'* dari garis start menuju garis *sakak*, agar *kebo'* bisa berlari lebih kencang, dan cepat sampai ke garis *sakak*. *Joki* menggunakan kayu *mangkar* untuk memukul kedua *kebo'* menuju garis *sakak*. *Joki* yang mengikuti kompetisi tersebut adalah *joki-joki* terpilih dan memiliki kemampuan tertentu. Biasanya *joki* ini bukanlah pemilik

*kebo'*, mereka hanya bertugas mengendarai *kebo'* yang akan mengikuti lomba. Menjadi seorang *joki* tidaklah mudah, kecepatan dan cara menyeimbangkan tubuh dalam mengendarai *kebo'* untuk mengenai *sakak* juga hal yang tak mudah dilakukan. Belum lagi harus melawan licinnya gelanggang pertandingan karena dipenuhi oleh lumpur, dan terganggunya penglihatan saat lomba yang disebabkan oleh lumpur. Banyak *joki* yang sampai harus terjatuh saat lomba berlangsung.

Seorang *joki* yang telah terpilih juga harus tetap melakukan latihan bersama *kebo'* yang akan di kirim ke kompetisi. Biasanya terdapat jadwal latihan tersendiri, latihan diadakan setiap hari rabu dan kamis karena kompetisinya biasanya dilakukan setiap hari minggu di tempat yang berbeda di daerah di Pulau Sumbawa. Tempat latihan *joki* dan *kebo'* bertempat di persawahan yang sudah digenangi air, yang telah dibuat khusus oleh pemilik *kebo'*.





**Gambar 25.** Dua ekor *kebo'* dan seorang *joki* yang sedang melakukan permainan *Barapan Kebo'* menuju garis *sakak*.  
(Foto : Leadya Wilandari 02 Desember 2018).

c) ***Sandro***

*Sandro* dalam bahasa Indonesia adalah dukun. *Sandro* memiliki ilmu magis di dalam sebuah permainan *Barapan Kebo'*, *sandro* sudah tidak asing lagi di dalam permainan tersebut. Dulunya permainan *Barapan Kebo'* adalah sebagai ajang pertarungan ilmu para *sandro* biasanya *sandro* berdiri disekitar garis *sakak*, dan mengganggu *kebo'* yang sedang berlaga di dalam gelanggang pertandingan. Tugas *sandro* adalah mengecohkan, mengeluarkan jampi-jampi handalnya yang bersifat magis, agar *kebo'* tidak bisa melewati garis *sakak* atau *finish*. Misalnya dengan membuat *joki* jatuh atau membuat *kebo'* membelokkan arah. Hanya saja sang *joki* dan *kebo'* yang diganggu pun memiliki *sandro* pula, sehingga disitulah terjadi

perang ilmu antar *sandro*. Tugas seorang *sandro* juga memasang kayu *sakak* ketika berhasil dijatuhkan *kebo'*, karena *sandro* juga pemilik dari kayu *sakak* yang digunakan di gelanggang pertandingan. Dimasa sekarang masih ada yang memakai *sandro* dan masih mempercayai hal-hal magis, tetapi tidak terlalu sakral seperti dahulu.



**Gambar 26.** *Sandro* atau dukun pada acara HUT Sumbawa Barat.  
(Foto : Awad Rifky, 2018)

### 3. Urutan Permainan

Sebelum *kebo'*, *sandro*, dan *joki* berangkat menuju gelanggang pertandingan terdapat prosesi permandian *ai siwa* yang dilakukan kepada



dua ekor *kebo'* dan sudah di jampi-jampi oleh *sandro* agar *kebo'* terlindungi dari gangguan *sandro* lainnya. Setelah dua ekor *kebo'* dimandikan, ke dua ekor *kebo'* kemudian didandani memakai aksesoris topeng yang digunakan di kepala *kebo'*. Tetapi tidak semua *kebo'* yang mengikuti kompetisi didandani tergantung para pemilik *kebo'*. Setelah *kebo'* didandani, *kebo'*, *sandro*, dan *joki* kemudian berangkat menuju gelanggang pertandingan. Setelah sampai tempat kompetisi kedua ekor *kebo'* kemudian dipasangkan *noga* yang diletakkan pada pundak kedua ekor *kebo'* yang akan berlaga, lalu dipasangkan *kareng* untuk pijakan *joki* saat membawa *kebo'* menuju ke garis *sakak* atau *finish*.



**Gambar 27.** Kedua ekor *kebo'* yang sudah didandani dan memakai topeng siap untuk berangkat menuju gelanggang.  
(Foto : Leadya Wilandari 02 Desember 2018).

Terdapat prosesi *pero sakak* yang dilakukan sebelum pertandingan dimulai, sebelum pertandingan semua peserta diharuskan untuk memutar garis *sakak* terlebih dahulu. Setelah perkembangan zaman, prosesi *pero sakak* sudah tidak dilakukan kembali, kecuali orang-orang yang masih mempercayai nya. Ada yang masih melakukan *pero sakak* ada juga yang sudah tidak melakukannya. *Pero sakak* dalam bahasa Indonesianya adalah mengelilingi garis *finish*, prosesi ini dilakukan untuk memperkenalkan garis *sakak* kepada *kebo'* yang akan berlaga.

Semua peserta sebelum memulai permainan, dua ekor *kebo'*, dan *joki* berkumpul di garis start menunggu aba-aba panitia. Di garis start terdapat panitia yang memegang bendera, ketika bendera diangkat maka pertandingan dimulai. Permainan *Barapan Kebo'* merupakan permainan adu kecepatan *kebo'* berlari dari garis start menuju garis *sakak* yang dimana dua ekor *kebo'* ditunggangi oleh seorang *joki*. Bentuk permainannya yaitu dua ekor *kebo'* dan *joki* memulai pertandingan satu per satu menuju ke garis *sakak* atau *finish*, jika *kebo'* dan *joki* berhasil mengenai garis *sakak* tanpa terjatuh maka dianggap menang, dan maju ke babak selanjutnya. Di permainannya kecepatan *kebo'* dan *joki* yang telah mengenai *sakak* juga dihitung waktunya menggunakan *stopwatch*, agar panitia mengetahui siapa yang paling unggul dalam kompetisi tersebut.

Ketika kembali dari gelanggang pertandingan, dua ekor *kebo'* dimandikan oleh pemilik atau bisa juga dikatakan sebagai *sandro*

kepunyaan *kebo'*. Prosesi permandian dilakukan ketika *kebo'* kembali dari kompetisi, prosesi tersebut dilakukan agar jampi-jampi dari *sandro* lawan hilang, dan suci kembali seperti sebelum berangkat ke gelanggang pertandingan, dan terhindar dari jampi-jampi *sandro*, atau dalam bahasa Taliwang, Sumbawa Barat terhindar dari *ai bura' sandro* lawan main.

### C. Adaptasi Permainan Menjadi Tari

Proses pemberian makna baru oleh seorang koreografer membuatnya mendefinisikan kembali identitas kultural dirinya, dan asal usulnya. Identitas kultural dan asal usul dilihat dalam permainan *Barapan Kebo'* hal ini sebagaimana Irwan Abdullah menyampaikan sebagai berikut:

Terjadi proses pemberian makna baru bagi diri seseorang, yang menyebabkan ia mendefinisikan kembali identitas kultural dirinya dan asal usulnya (2006:45).

Permainan *Barapan Kebo'* yang dimainkan oleh tiga pemeran yaitu *joki* dan dua ekor *kebo'*, kemudian di dalam tariannya menggunakan tujuh orang penari laki-laki, empat penari berperan sebagai pembawa properti *lutar*, satu penari yang berperan sebagai *joki* dan dua penari berperan sebagai *kebo'*. Permainan yang kemudian digarap menjadi sebuah tari juga mempunyai berbagai perpindahan gerak-gerak yang dituangkan dari bentuk permainan ke dalam bentuk tari.

Koreografer Tari *Barapan Kebo'* mencoba untuk memunculkan khas permainan *Barapan Kebo'* dalam bentuk gerak yang dilakukan hewan *kebo'* dan seorang *joki* yang sedang melakukan permainan di dalam gelanggang. Gerak-gerak yang diambil dalam permainan lalu dituangkan dan dikembangkan ke dalam bentuk gerak tari. Gerak-gerak tari yang diangkat dari suatu permainan ke pertunjukan seperti *ngomek ngompeng*, *bagerik*, *kaliung lutar*, *marenjang* dan *berue'*.

#### 1. *Ngomek Ngompeng*

Gerakan kedua hewan *kebo'* seperti gerak *ngomek* yang menggerakkan kepalanya ke kanan, ke kiri, ke depan kemudian diangkat ke atas. Sehingga koreografer terinspirasi dari gerak hewan *kebo'* tersebut lalu dituangkan ke dalam karya Tari *Barapan Kebo'* yang diberi nama *ngomek ngompeng*. Gerakan *ngomek ngompeng* diperagakan oleh dua penari yang berperan sebagai *kebo'* seperti permainannya yang diperagakan oleh dua ekor *kebo'*. Gerakan *ngomek ngompeng* dalam tarian tersebut terinspirasi dari hewan *kebo'* yang sedang menggerakkan kepalanya ketika sedang mempersiapkan diri untuk berlaga. Begitu juga dalam garapan Tari *Barapan Kebo'*, gerak *ngomek* hewan *kebo'* dikembangkan kemudian diperagakan dalam gerak tari melakukan gerakan kepala yang digerakkan ke kanan, ke kiri dan saling beradu kepala persis seperti hewan *kebo'*.



## 2. *Bagerik*

*Bagerik* adalah gerakan hewan *kebo'* yang gerakannya seperti mengangkat kedua kakinya kemudian menggerakkan seluruh tubuhnya sehingga memunculkan gerak getaran. Dalam Tari *Barapan Kebo'* juga memunculkan gerakan *bagerik*, gerakan yang mencontohkan hewan tersebut yang diperagakan oleh hewan *kebo'* menandakan suatu kegembiraan *kebo'* yang telah memenangkan sebuah kompetisi. Gerakan *bagerik* merupakan hasil pengamatan Surdianah dari gerakan *kebo'* seperti diuraikan diatas, lalu Surdianah menuangkan sisi semangat hewan *kebo'* ke dalam gerak *bagerik*. Bukan hanya penari *kebo'* yang memeragakan gerakan tersebut melainkan penari *joki*, dan empat penari pembawa *lutar* juga memperagakan gerak *bagerik* yang menggerakkan tubuhnya dengan tangan yang diangkat terlentang sehingga, menimbulkan getaran dan menunjukkan semangat dari *kebo'* maupun *joki* pada saat mengikuti permainan *Barapan Kebo'*.

## 3. *Kaliung lutar dan Marenjang*

Permainan *Barapan Kebo'* menggunakan seorang *joki* yang memegang *mangkar* (alat pukul) yang digunakan untuk memukul hewan *kebo'*. Dalam permainannya *joki* menggerakkan tangannya dan mengayunkannya keatas dan memukul *kebo'*. Gerakan permainan *joki* dalam permainannya dituangkan oleh koreografer ke dalam bentuk tari dan sudah



dikembangkan yang bisa disebut dengan gerak *kaliung lutar* dan *marenjang*. *Kaliung lutar*, dan *marenjang* merupakan gerakan seorang *joki* di permainan *Barapan Kebo'* yang sudah diamati langsung oleh seorang koreografer kemudian dituangkan ke dalam bentuk tari. Gerakan tersebut hampir sama, gerakan *kaliung lutar* merupakan gerak memainkan *lutar* yang diperagakan dengan cara memainkan properti *lutar* pada Tari *Barapan Kebo'*, yang diputar ke depan, ke belakang, dan ke samping. Dalam permainannya *joki* juga melakukan gerak tersebut sebelum memukul *kebo'*. *Joki* mengayunkan tangannya yang sedang memegang *mangkar* (alat pukul) diangkat sampai atas. Sedangkan gerakan *marenjang* adalah pengembangan gerakan *joki* dalam permainannya. Gerak *marenjang* adalah gerakan memutar *lutar* yang diangkat ke atas kemudian digerakkan menggunakan pergelangan tangan. Biasanya dalam permainan seorang *joki* mengangkat *mangkarnya* diiringi dengan teriakan guna memberi semangat kepada *kebo'* sehingga bisa sampai ke garis *sakak*.

#### 4. *Berue'*

*Berue'* diartikan dalam bahasa Indonesia adalah memukul. Dalam permainan *Barapan Kebo'* seorang *joki* melakukan gerak *berue'* yang dilakukan kepada *kebo'*. Gerak memukul *kebo'* dalam permainan yang dilakukan *joki* untuk membawa *kebo'* menuju garis *sakak*, dipukul agar *kebo'* bisa dengan cepat berlari, dan melewati garis *sakak*. gerakan *berue'*

juga dituangkan koreografer ke dalam bentuk Tari *Barapan Kebo'* dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi permainan *Barapan Kebo'*. Mencontohkan *joki* yang sedang berlaga di gelanggang. Gerakan tersebut diperagakan oleh penari *joki* dan empat penari pembawa *lutar*. Seorang *joki* di dalam pertunjukan juga memperagakan gerak *berue'* kepada dua penari *kebo'*, menggambarkan seorang *joki* seperti memukul *kebo'* untuk memasuki ruang pertunjukan, persis seperti permainan.

Perbedaan permainan dan pertunjukan adalah permainan yang diperankan oleh dua hewan *kebo'*, dan seorang *joki* mempersiapkan diri di garis start. Sebelum melakukan permainan, *joki* dan dua ekor *kebo'* mempersiapkan diri di garis yang telah ditentukan. Kemudian setelah dipersilahkan untuk memulai permainan *kebo'*, dan *joki* melakukan lintasan lurus menuju ke garis *sakak*, dan melewati garis tersebut. Jika *kebo'* dan *joki* berhasil melewati garis *sakak* tanpa terjatuh maka dinyatakan lolos ke babak selanjutnya. Sedangkan dalam tariannya kedua penari *kebo'*, dan seorang *joki* keluar dari bagian belakang kanan panggung mempersiapkan diri sebelum memasuki arena.

Perbedaan lainnya adalah dalam permainan mempunyai garis *sakak*, dan berjalan lurus sedangkan, tariannya tidak menggunakan garis *sakak* melainkan hanya memasuki ruang pementasan, garis *sakak* hanya sebuah imajinasi penari dan koreografer yang berada di tengah arena ruang pementasan. Perpindahan tempat dilakukan dari pojok kanan belakang ke

garis tengah panggung yang diiringi oleh seorang *joki*. Hal ini menggambarkan *kebo'* yang digiring seorang *joki* dan melewati garis *sakak*. Selanjutnya hubungan permainan ke pertunjukan akan dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

Keterangan :



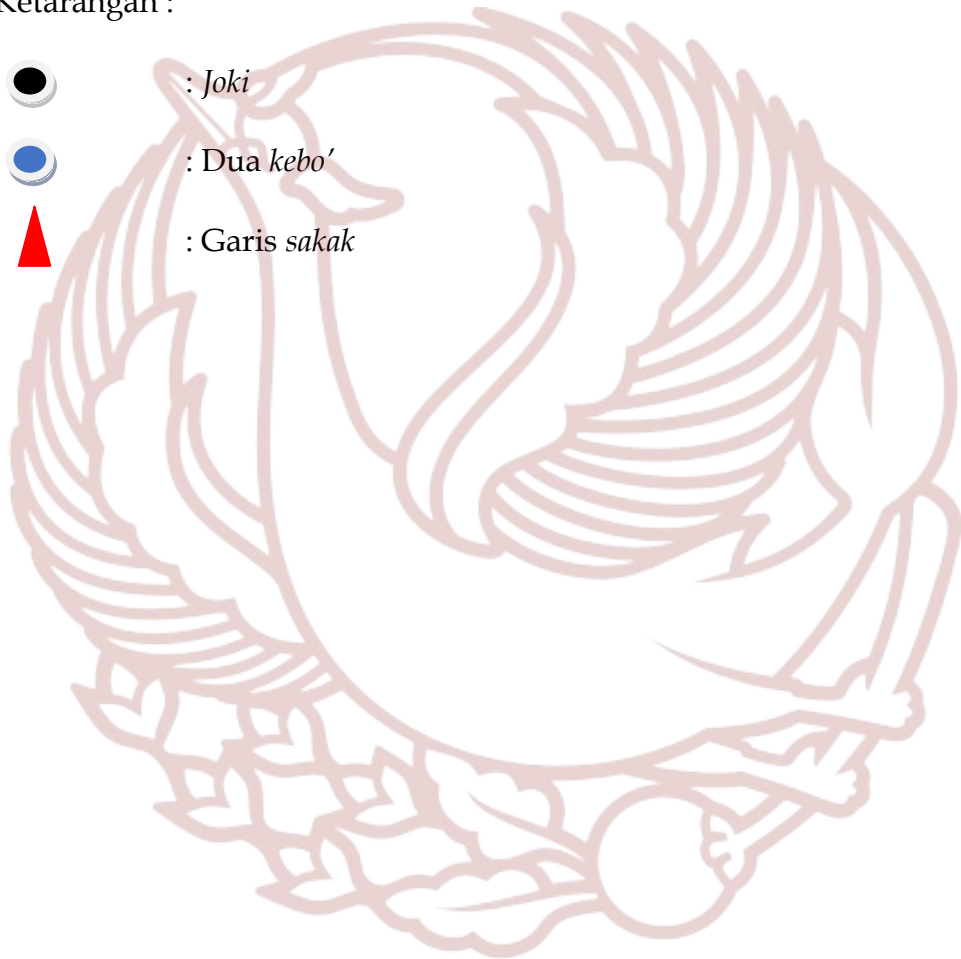
: *Joki*




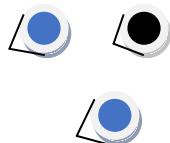
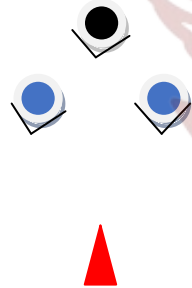
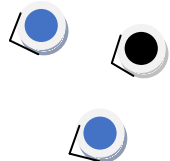
: Dua *kebo'*

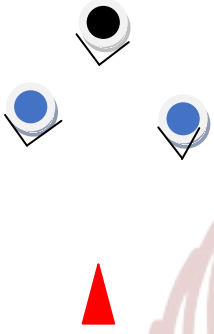
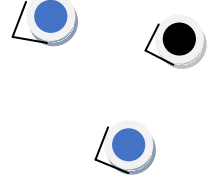
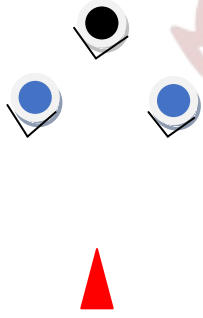
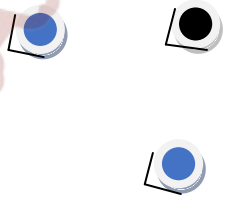


: Garis *sakak*

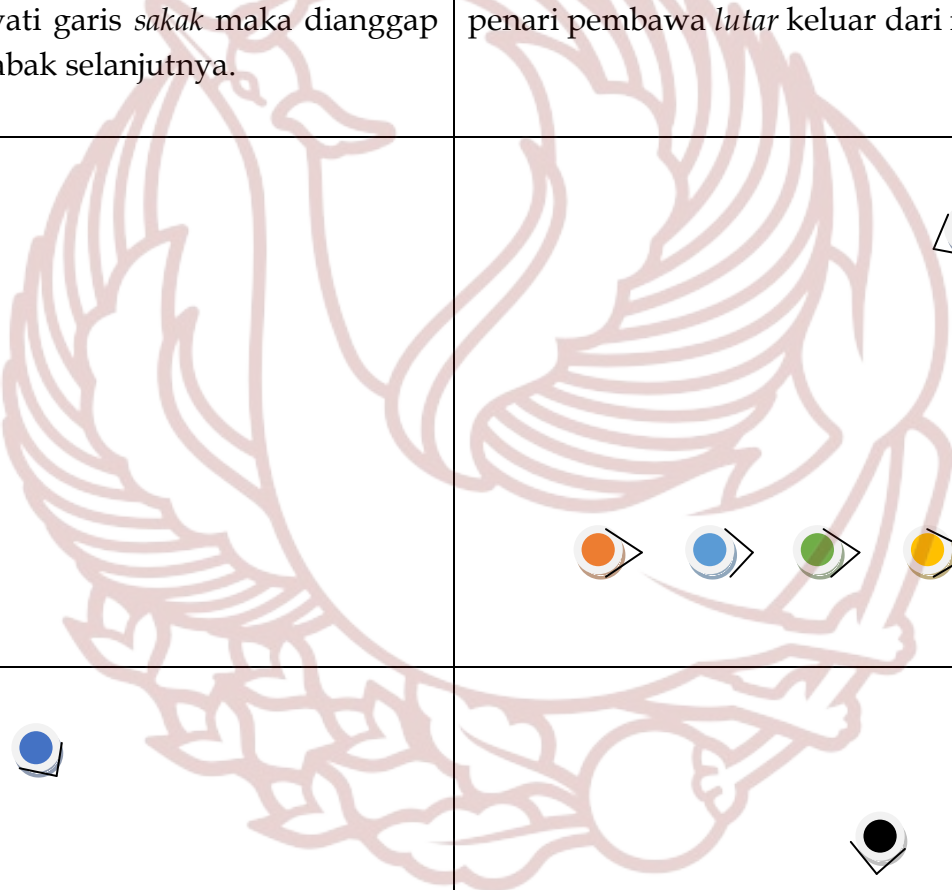
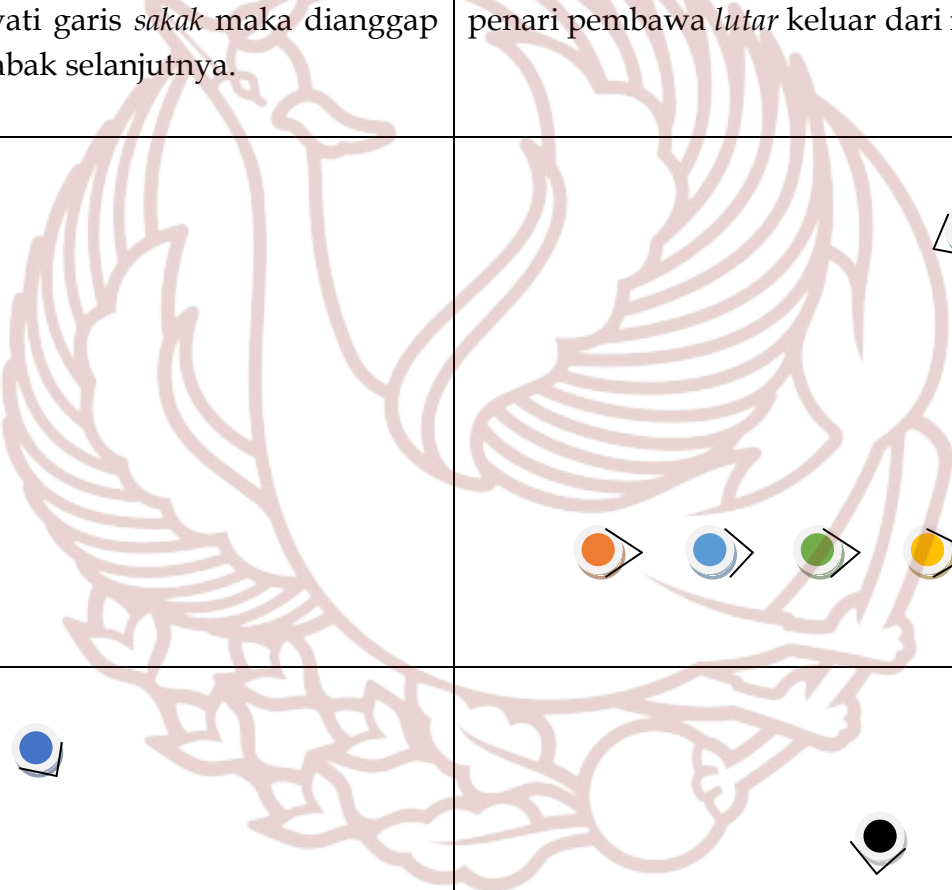
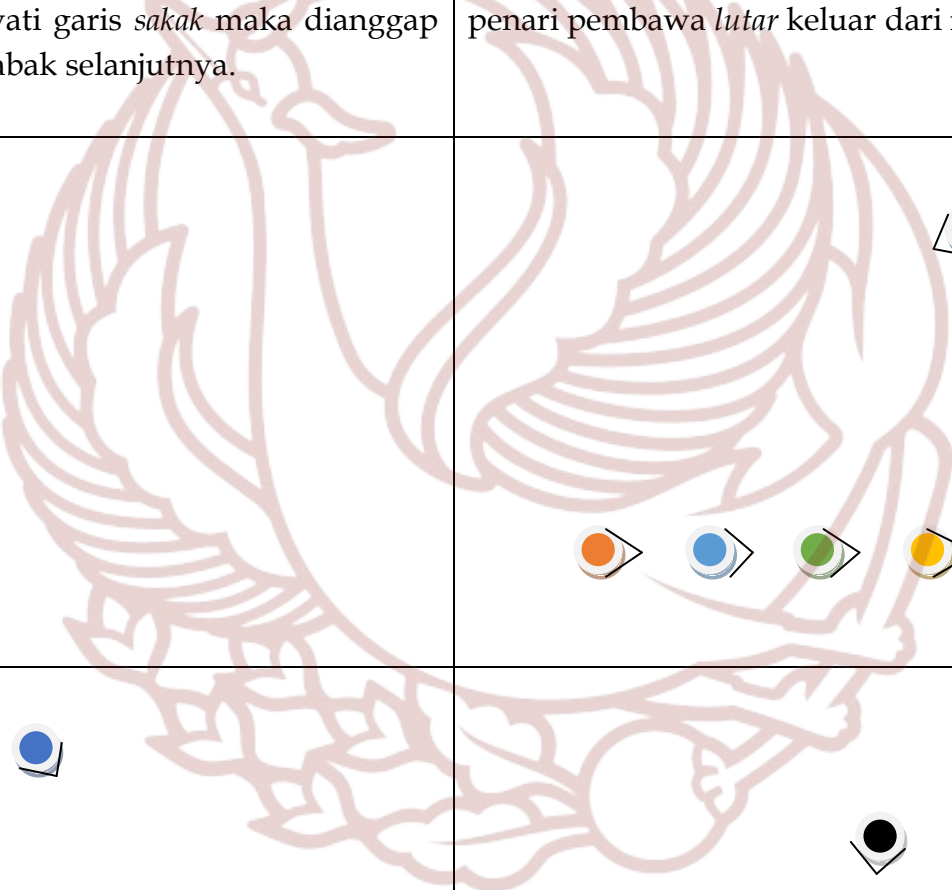
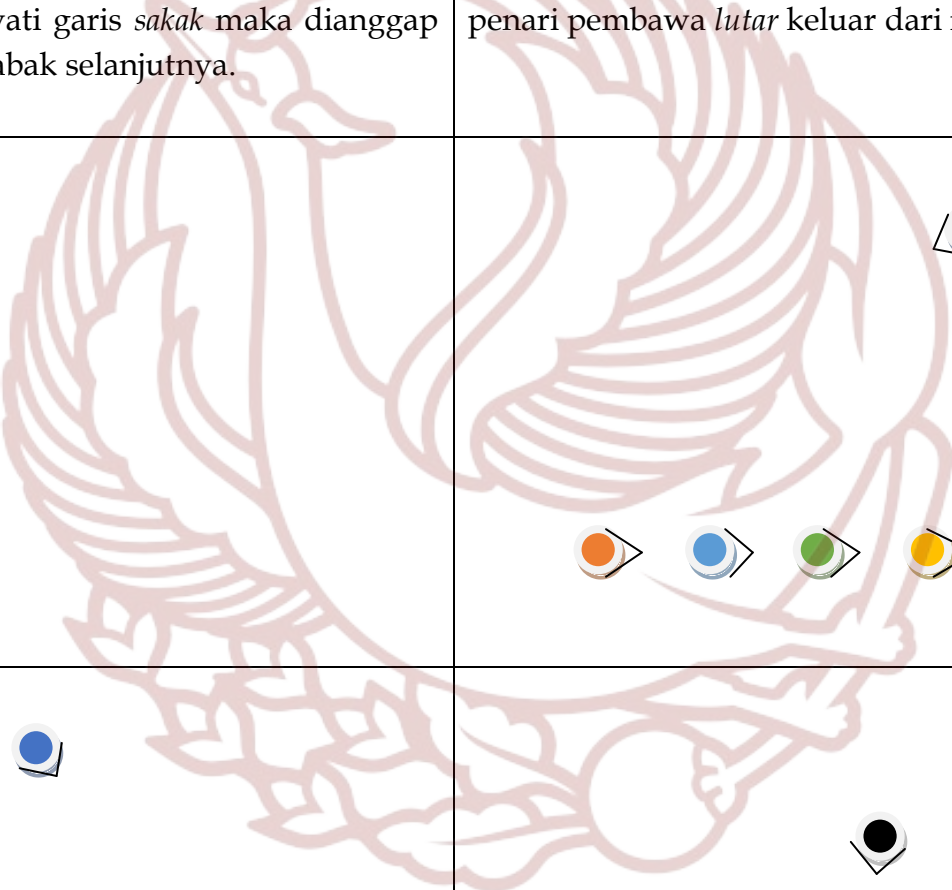


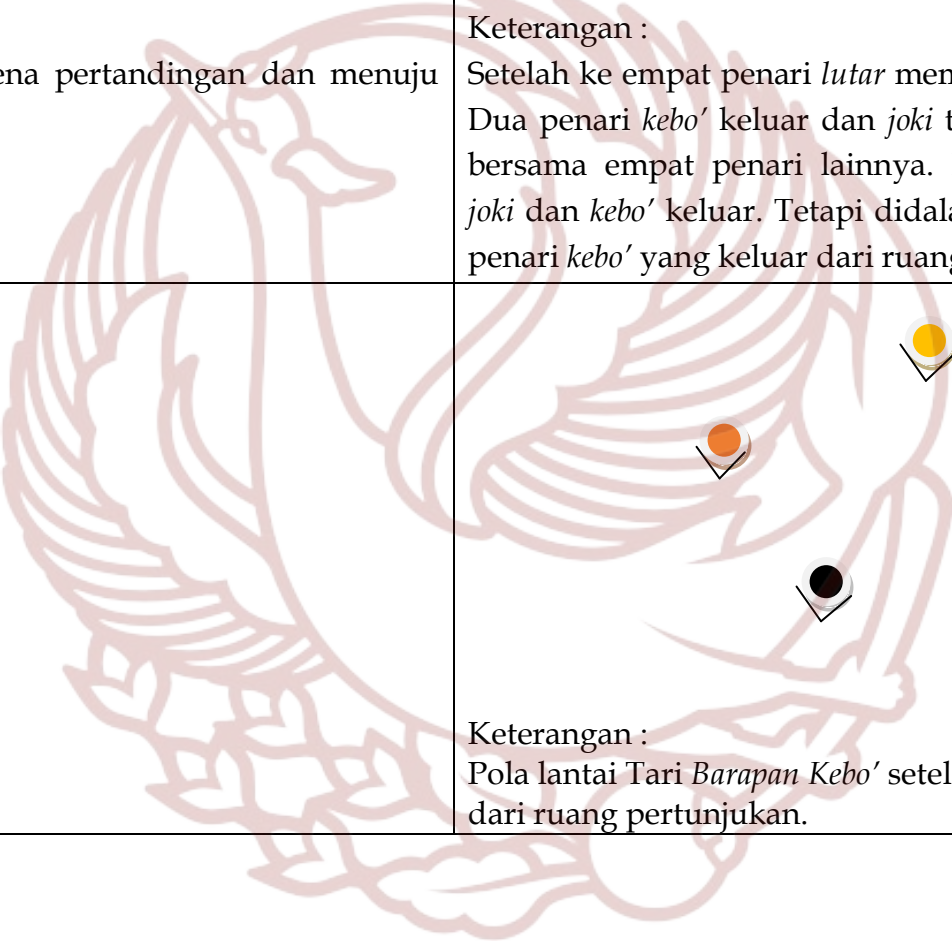
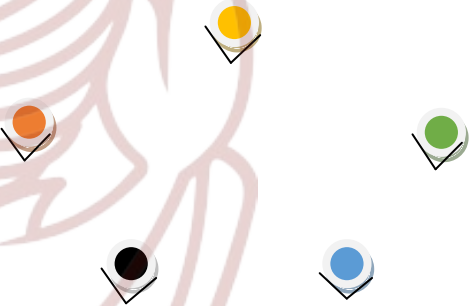
Tabel 2. Analisis Permainan ke pertunjukan

No.	Permainan	Pertunjukan
1	 <p>Keterangan : Semua peserta permainan <i>Barapan Kebo'</i> bersiap di garis start, menunggu aba-aba sebelum memulai permainan.</p>	 <p>Keterangan : Penari yang berperan sebagai <i>joki</i> dan <i>kebo'</i> keluar dari bagian kanan belakang panggung.</p>
2.	 <p>Keterangan : Permainan dari garis start mempersiapkan diri untuk memulai permainan.</p>	 <p>Keterangan : Penari <i>joki</i> memerankan gerak tari dengan memainkan properti <i>lutar</i> sebelum <i>kebo'</i></p>

3.	 <p>Keterangan : Memasuki gelanggang pertandingan. <i>Joki</i> mengendarai pijakan untuk kaki bernama <i>kareng</i> yang disatukan dengan kedua ekor <i>kebo'</i>. kemudian maju bersama menuju garis <i>sakak</i>.</p>	 <p>Keterangan : Penari <i>joki</i> dan <i>kebo'</i> memasuki ruang pertunjukan dengan aba-aba <i>joki</i> dan berjalan bersama menuju garis tengah.</p>
4.		



	<p>Keterangan :</p> <p><i>Kebo'</i> dan <i>joki</i> melaju menuju garis <i>sakak</i> atau garis <i>finish</i>, kadang <i>kebo'</i> tidak mengarah lurus sesuai keinginan <i>joki</i>, kadang juga berjalan lurus dan melewati garis <i>sakak</i>. ketika melewati garis <i>sakak</i> maka dianggap menang dan masuk ke babak selanjutnya.</p>	<p>Keterangan :</p> <p><i>Kebo'</i> menggerakkan gerak tari <i>ngomek ngompeng</i> dan gerak improvisasi, begitu juga dengan <i>joki</i> memerankan gerak bagerik sambil memainkan properti <i>lutar</i> sampai empat penari pembawa <i>lutar</i> keluar dari ruang pementasan.</p>
		
5.		

	<p>Keterangan :  <i>Joki</i> dan <i>kebo'</i> keluar arena pertandingan dan menuju tempat untuk berbenah.</p>	<p>Keterangan :          Setelah ke empat penari <i>lutar</i> memasuki ruang pertunjukan. Dua penari <i>kebo'</i> keluar dan <i>joki</i> tetap diruang pertunjukan bersama empat penari lainnya. Perbedaannya permainan <i>joki</i> dan <i>kebo'</i> keluar. Tetapi didalam pertunjukannya hanya penari <i>kebo'</i> yang keluar dari ruang pertunjukan.</p>
		 <p>Keterangan :          Pola lantai Tari <i>Barapan Kebo'</i> setelah dua penari <i>kebo'</i> keluar dari ruang pertunjukan.</p>

Bagan di atas menunjukkan bahwa terdapat proses adaptasi dari permainan menjadi suatu pertunjukan karya tari. Karya tari ini menunjukkan asal budaya seorang koreografer dalam menggarap karyanya. Sebuah permainan rakyat *Barapan Kebo'* yang sudah menjadi ikon masyarakat Sumbawa Barat sebagai ekspresi kebudayaan, menjadi sebuah karya tari yang berjudul Tari *Barapan Kebo'* sebagai makna tindakan individual seorang koreografer.

Karya tari yang diciptakan oleh seorang koreografer menunjukkan beberapa perpindahan seperti dalam gerak tari, busana, pola lantai, dan musik atau instrumen. Penelitian yang dilakukan seorang koreografer melihat berbagai bentuk gerak-gerak hewan *kebo'*, dan seorang *joki* kemudian gerakan dari permainan tersebut dikembangkan, dan dituangkan ke dalam gerak tari. Koreografer berusaha menuangkan ide-ide yang diciptakannya agar bisa tersampaikan kepada penonton.

Selanjutnya dalam permainannya *joki* menggunakan baju biasa seperti baju kaos, dan dua hewan *kebo'* menggunakan topeng sebagai hiasan di kepala, kemudian seorang koreografer mencoba untuk menampilkan nilai keindahan dalam karya Tari *Barapan Kebo'* dengan menampilkan tujuh penari dengan menggunakan busana khas dari Taliwang Sumbawa Barat dengan aksesorisnya berupa *sapu tobo*, dan *kere'* sebagai tambahan pelengkap busana penari.

Permainan *Barapan Kebo'* terdapat garis start untuk memulai kompetisi, dan diakhiri dengan *sakak* atau *finish* yang permainannya dilakukan di sawah becek atau berlumpur. Koreografer mencoba untuk memunculkannya ke dalam bentuk ruang pertunjukan dengan menggunakan pola lantai kemudian memunculkan nilai keindahan dalam sebuah pertunjukan tari. Selain itu juga di dalam permainannya seorang *joki* memunculkan suara-suara teriakan yang dilakukan untuk memberi semangat kepada *kebo'*. Di dalam tariannya dimunculkan melalui musik atau instrumen tari, dan juga memunculkan teriakan yang dihasilkan oleh pemusik untuk memberi semangat kepada penari yang sedang melakukan pertunjukan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat proses penggarapan karya tari dengan ide-ide yang diangkat melalui permainan rakyat *barapan kebo'* di Sumbawa Barat.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Tari *Barapan Kebo'* adalah suatu karya tari yang diciptakan oleh Surdianah pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2012 Surdianah menggarap kembali untuk kepentingan acara *Splendid West Sumbawa* di Vietnam. Tari *Barapan Kebo'* disusun berdasarkan gagasan Surdianah untuk menggarap sebuah tari yang mampu mewakili dan menjadi kekhasan Sumbawa Barat. Melalui pertunjukan Tari *Barapan Kebo'* Surdianah ingin menunjukkan bahwa ada suatu permainan yang disebut *Barapan Kebo'* di Taliwang, Sumbawa Barat.

Surdianah adalah koreografer Tari *Barapan Kebo'* asli dari Taliwang, Sumbawa Barat. Bentuk tari *Barapan Kebo'* merupakan hasil kesatuan dari elemen-elemen tari yaitu penari, gerak, properti, dan musik tari. Tari *Barapan Kebo'* berjumlah tujuh orang penari, satu penari berperan sebagai *joki*, dua penari berperan sebagai *kebo'* dan empat penari lainnya berperan sebagai pembawa *lutar* guna memberi semangat kepada *kebo'* yang sedang berlomba. Penari *joki* dan pembawa *lutar* menggunakan properti *lutar* menggunakan gerak-gerak tradisi seperti *bagerik*, *marenjang*, *baselunte*, *kaliung lutar*, dan gerak *ngijik* yang sudah dikembangkan kemudian disajikan dengan menggunakan instrumen musik tari seperti *serunai*,



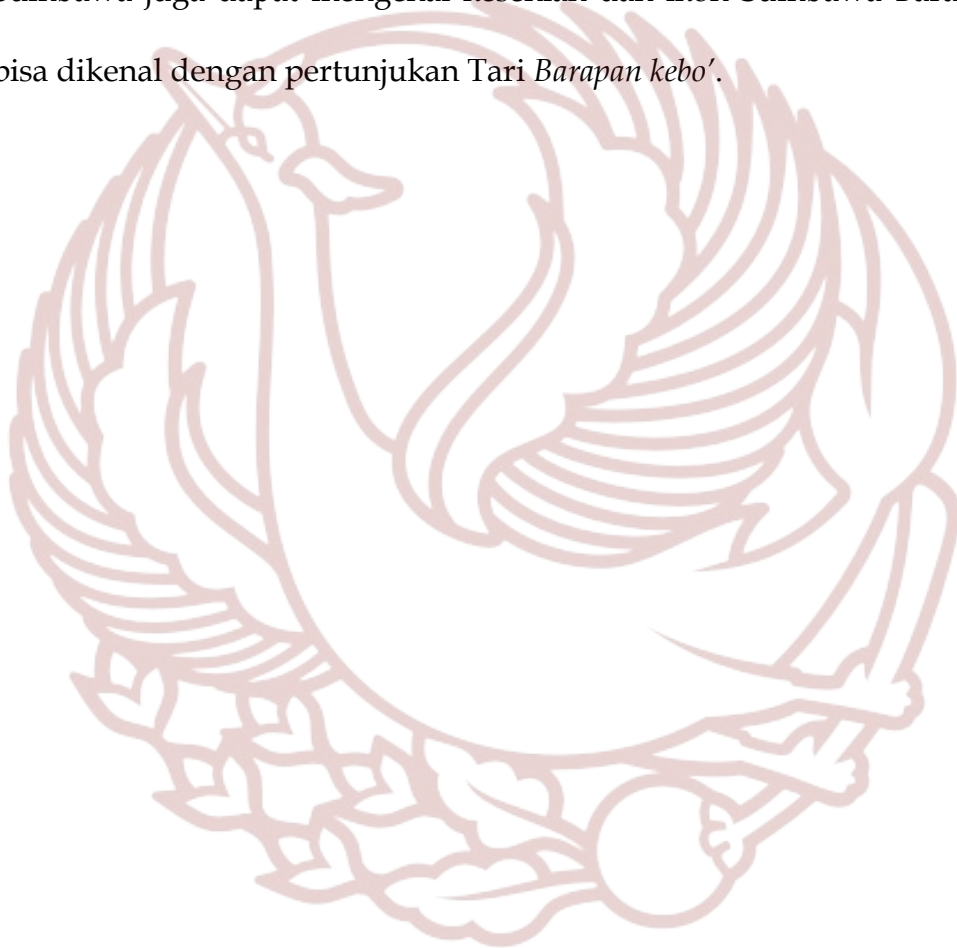
*genang*, *gerompong*, dan *gong* yang merupakan musik khas dari Sumbawa Barat.

Permainan *Barapan Kebo'* adalah sebuah permainan rakyat yang berkembang di Pulau Sumbawa. Permainan tersebut sudah menjadi sebuah ikon di Sumbawa Barat. Terdapat unsur-unsur permainan antara lain *joki*, dua ekor *kebo'*, *sandro*, serta *joki* dan *kebo'* memulai dari garis start, hingga melewati garis *sakak* atau *finish*, untuk menunjukkan berhasil atau tidaknya menyelesaikan permainan, serta menunjukkan suasana permainan. Hal ini diwujudkan dalam Tari *Barapan Kebo'* melalui penari, gerak tari, properti, rias dan busana, pola lantai dan musik tarinya serta suasana dalam tari. Proses adaptasi menunjukkan permainan *Barapan Kebo'* sebagai ekspresi kebudayaan digarap menjadi karya tari sebagai tindakan individual, dalam karya tari yang berjudul tari *Barapan Kebo'*.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan suatu penelitian dan mengetahui proses garapan dari permainan ke tari, peneliti berharap agar permainan yang telah menjadi ikon dari Sumbawa Barat tetap dilestarikan agar selalu melekat di lingkungan masyarakat Pulau Sumbawa khususnya di Sumbawa Barat. Untuk tari yang telah diciptakan oleh koreografer agar selalu dipentaskan, dipertunjukan di muka masyarakat agar masyarakat

setempat tahu tentang kesenian dan cerita dari garapan tari tersebut. permainan *Barapan Kebo'* tidak bisa dibawa keluar daerah selain pulau Sumbawa, sehingga koreografer memudahkan kepada penggemar permainan tersebut dengan menciptakan garapan agar masyarakat luar Sumbawa juga dapat mengenal kesenian dan ikon Sumbawa Barat yang bisa dikenal dengan pertunjukan Tari *Barapan kebo'*.



## DAFTAR ACUAN

### KEPUSTAKAAN

- A Tasman. *Analisa Gerak dan Karakter*. Solo. ISI Press Surakarta :2008.
- Eko Supriyanto. *Ikat Kait Implusif Sarira*. Editor oleh Nirwan Dewanto. Yogyakarta : Penerbit Garudhawacana. 2018.
- Eko Supriyanto. "Perkembangan Gagasan dan Perubahan Bentuk Serta Kreativitas Tari Kontemporer Indonesia". Disertasi. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada. 2015
- Indri Hapsari. "Kajian Koreografi Teater Musikal Tusuk Konde". Skripsi. Surakarta : ISI Surakarta. 2012.
- Irwan Abdullah. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2006.
- Langer, K. Suzanne. *Problematisasi Seni*. Terjemahan oleh Fx. Widaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia. 2000.
- Lindsay, Jennifer. *Klasik Kitsch Kontemporer*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 1991.
- Matheus Wasi Bantolo. 2016. "The Spirit of Bedhaya in Contemporary Dance", *Proceeding seminar A Manifest of Intercultural Values*, Pusat Studi Tari Dunia: (2016) : 78.
- Noviana Ayom Sari. "Tari Geculan Bocah Di Padepokan Wargo Budoyo" Kabupaten Magelang. Skripsi. Surakarta : ISI Surakarta. 2013.
- Sal Murgiyanto. *Koreografi*. Jakarta : P.T. Ikrar Mandiri Abadi. 1992.
- . \_\_\_\_\_. *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*. Jakarta : Pasca Sarjana Institut Kesenian Jakarta dan Komunitas SENREPITA Yogyakarta. 2015.
- Soedarsono. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Lagaligo. 1986.
- . \_\_\_\_\_. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta : 1978.

Sri Wahyuni. "Kreativitas Surdianah Dalam Penciptaan Tari Ser Meni Kuning Pada Sanggar Sareng Nyer Di Kecamatan Taliwang kabupaten Sumbawa Barat". Skripsi. Surakarta : ISI Surakarta. 2017.

Sumandiyo Hadi. *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Elkaphi. 2003.

## NARASUMBER

Abdul Razak (58 tahun) Pelaku dalam Permainan *Barapan Kebo'*. pensiun di Kepala Bidang kebudayaan. Taliwang, Sumbawa Barat.

Ely Luthan (62 tahun) Sebagai penasehat dalam proses penciptaan Tari *Barapan kebo'*. Pensiun dan menjadi Maestro Seni. Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.

Hasanuddin (52 tahun) sebagai penata musik tari dalam Tari *Barapan Kebo'*.

Indra Jaya (48 tahun) Penari Tari *Barapan Kebo'*. Desa Segubuk Kecamatan Taliwang, Sumbawa Barat.

Surdianah (46 tahun) koreografer dalam Tari *Barapan Kebo'*. Kampung Poto Kecamatan Taliwang, Sumbawa Barat. Guru di SDN 09 Taliwang, serta ketua Sanggar *Sareng Nyer*.

Syamsul Doni (29 tahun) Penari Tari *Barapan Kebo'*. Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang, Sumbawa Barat.

Yulhaidir (36 tahun) Pelaku dalam Permainan *Barapan Kebo'*. Pegawai Negeri Sipil, Tamekan, Sumbawa Barat.

Zainuddin (38 tahun) sebagai penata musik tari dalam Tari *Barapan Kebo'*. Kecamatan Taliwang, Sumbawa Barat.

## DISKOGRAFI

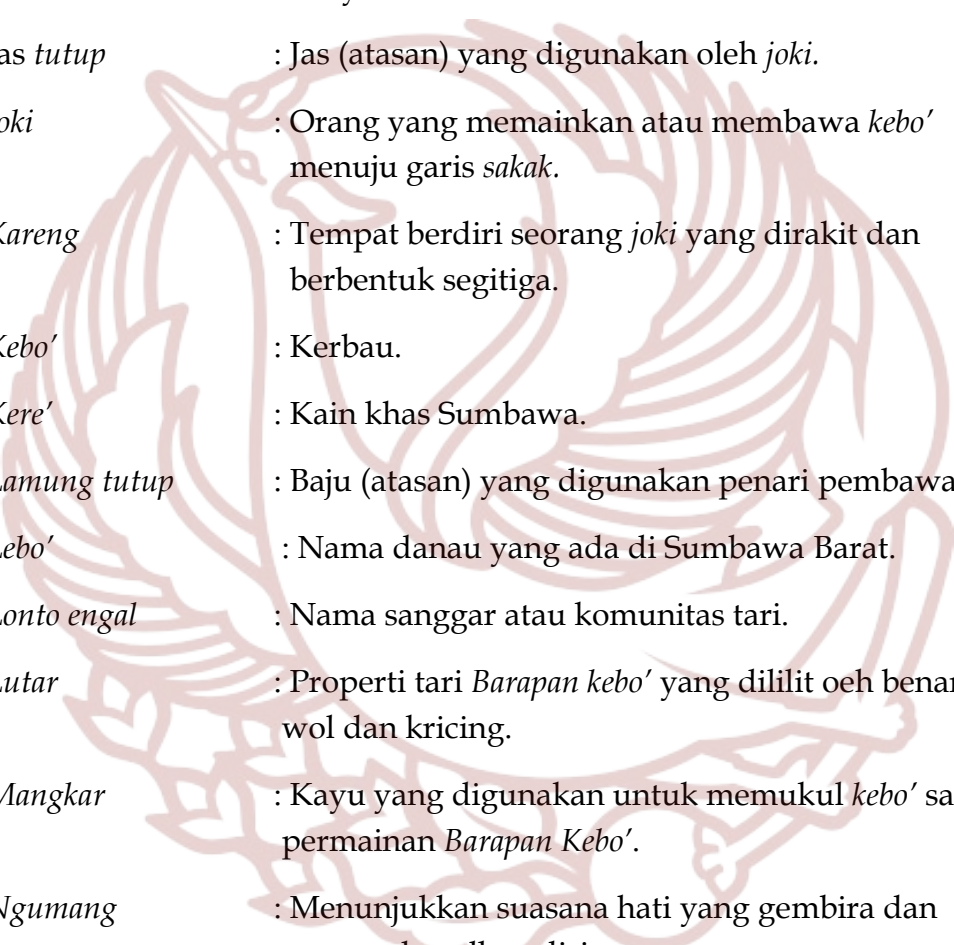
Tari *Barapan Kebo'*, Vietnam, *Splendid West Sumbawa*. Rekaman video Syamsul Doni, 2012.

Tari *Barapan Kebo'*. Taliwang, Sumbawa Barat, Lomba Peningkatan Kreativitas Anak. Rekaman Video Imam Ramdhani, 2018.





## GLOSARIUM



<i>Bagerik</i>	: Gerak dalam Tari <i>Barapan Kebo'</i> .
<i>Barapan Kebo'</i>	: Permainan rakyat pulau Sumbawa yang dalam bahasa Indonesianya Karapan Kerbau.
<i>Basamaras</i>	: Karya tari Surdianah.
<i>Jas tutup</i>	: Jas (atasan) yang digunakan oleh <i>joki</i> .
<i>Joki</i>	: Orang yang memainkan atau membawa <i>kebo'</i> menuju garis <i>sakak</i> .
<i>Kareng</i>	: Tempat berdiri seorang <i>joki</i> yang dirakit dan berbentuk segitiga.
<i>Kebo'</i>	: Kerbau.
<i>Kere'</i>	: Kain khas Sumbawa.
<i>Lamung tutup</i>	: Baju (atasan) yang digunakan penari pembawa <i>lutar</i> .
<i>Lebo'</i>	: Nama danau yang ada di Sumbawa Barat.
<i>Lonto engal</i>	: Nama sanggar atau komunitas tari.
<i>Lutar</i>	: Properti tari <i>Barapan kebo'</i> yang dililit oeh benang wol dan kricing.
<i>Mangkar</i>	: Kayu yang digunakan untuk memukul <i>kebo'</i> saat permainan <i>Barapan Kebo'</i> .
<i>Ngumang</i>	: Menunjukkan suasana hati yang gembira dan memperkenalkan diri.
<i>Ngijik</i>	: Gerak lari kecil-kecil dalam bahasa jawa srisig.
<i>Sakak</i>	: Garis finish di permainan <i>Barapan Kebo'</i> .
<i>Sandro</i>	: Dukun yang bertugas untuk melindungi atau mengecohkan dalam permainan.
<i>Sarang nyer</i>	: Nama sanggar yang diketuai oleh Surdianah yang berkembang di Sumbawa Barat.

- Saung ayam* : Karapan ayam.
- Sapu tobo* : Ikat kepala khas Sumbawa.
- Seluar belo* : Celana (bawahan) yang digunakan penari pembawa *lutar*.
- Serunai* : Alat musik tiup khas Sumbawa Barat.
- Soko* : Topi yang biasa digunakan petani.
- Taliwang* : Kecamatan yang ada di Sumbawa Barat.
- Uwe* : kayu.



## LAMPIRAN



Foto bersama penari, peneliti, dan koreografer dalam Acara Lomba Peningkatan Kreativitas Anak di Taliwang, Sumbawa Barat.  
(Foto : Imam Ramdhani, 2018)



Proses latihan bersama dua penari *kebo'* dan penari *joki*  
(Foto : Leadya Wilandari, 2018).





Proses latihan bersama pemusik  
(Foto : Leadya Wilandari, 2018).

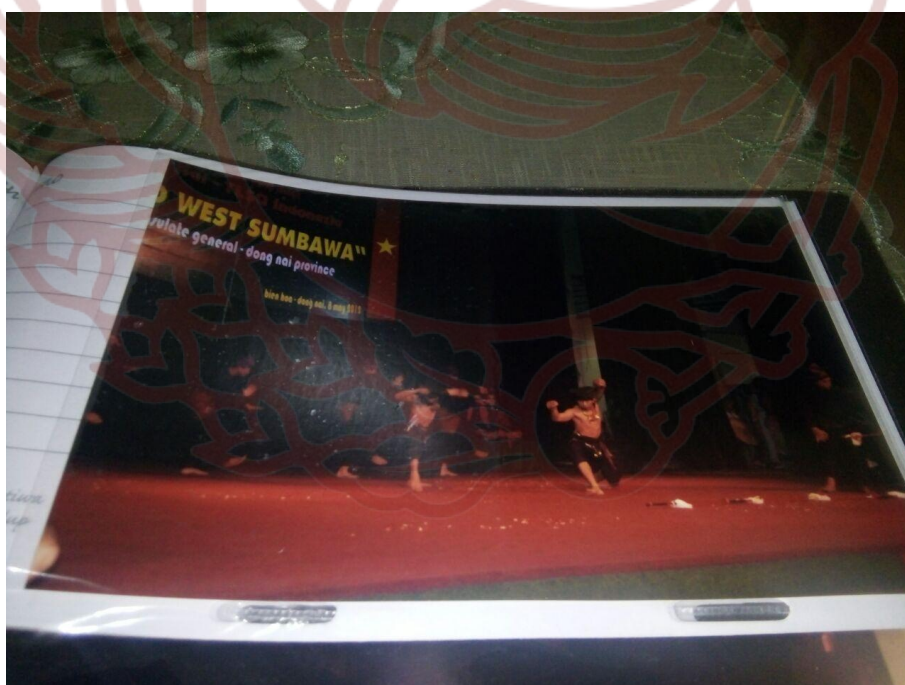


Foto pada acara Splendid West Sumbawa di Vietnam.  
(Foto : Syamsul Doni, 2017)



Tempat gelanggang permainan *Barapan Kebo'*.  
(Foto : Imam Ramdhani, 2018)



Proses permainan *Barapan Kebo'* sedang melakukan kompetisi.  
(Foto : Imam Ramdhani, 2018).





Peneliti melakukan foto bersama dua ekor *kebo*' sebelum memasuki gelanggang pertandingan.  
(Foto : Syahlan, 2018).



Proses pemasangan *noga* diantara pundak kedua *kebo*'.  
(Foto : Leadya Wilandari, 2018)

## BIODATA PENULIS



NAMA : Leadya Wilandari

NIM : 15134142

Tempat Tanggal Lahir : Taliwang, 19 Agustus 1997

Alamat : Rt 03 Rw 06 Kampung Bosok, Kelurahan  
Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten  
Sumbawa Barat.

### Riwayat Pendidikan

- TK Dharmawanita Taliwang, Sumbawa Barat Lulus tahun 2001
- SD Negeri 5 Taliwang, Sumbawa Barat. Lulus tahun 2007
- SMP Negeri 1 Taliwang, Sumbawa Barat. Lulus tahun 2012
- SMA Negeri 1 Taliwang, Sumbawa Barat. Lulus tahun 2015